

**BANGUNAN BERSEJARAH BUNG KARNO DI
BLITAR DALAM PENCIPTAAN KARYA
FOTOGRAFI 360°**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

LAILATUL FITRIA

15152107

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

**BANGUNAN BERSEJARAH BUNG KARNO DI
BLITAR DALAM PENCIPTAAN KARYA
FOTOGRAFI 360°**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Fotografi
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH:
LAILATUL FITRIA
NIM. 15152107**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**BANGUNAN BERSEJARAH BUNG KARNO DI BLITAR DALAM
PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI 360°**

Oleh
LAILATUL FITRIA
NIM. 15152107

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 8 April 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Anin Astiti, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang : Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn.

Anin Astiti
Johan Ies Wahyudi
Ketut Gura Arta Laras

Deskripsi Karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Joko Budiyanto, S.Sn., MA.
NIP. 19720708200321001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Fitria

NIM : 15152107

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

BANGUNAN BERSEJARAH BUNG KARNO DI BLITAR DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI 360° adalah karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain ini, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta..... 2020

Yang Menyatakan



Lailatul Fitria
NIM 15152107

BANGUNAN BERSEJARAH BUNG KARNO DI BLITAR

DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI 360°

Oleh : Lailatul Fitria

ABSTRAK

Blitar merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota yang akrab dengan sebutan kota Bung Karno, memiliki beberapa bangunan bersejarah antara lain; Rumah Orang Tua Bung Karno dan Komplek Makam Bung Karno yang terdiri dari Makam Bung Karno, Museum Bung Karno, Perpustakaan Bung Karno. menurut pengamatan yang sudah dilakukan melalui media internet, informasi mengenai bangunan bersejarah Bung Karno di Kota Blitar minim akan dokumentasi foto 360°. Sehingga menggugah minat pengkarya untuk mengangkat tema bangunan bersejarah khususnya rumah dan komplek makam Bung Karno dalam bentuk visual foto 360°. Melalui fotografi arsitektur pengkarya ingin mengeksplorasi bangunan bersejarah Bung Karno lebih mendalam baik *eksterior* maupun *interior* dalam bentuk foto 360° .

Dengan menggunakan kamera 360° yang menghasilkan foto 360° merupakan foto yang dapat memperlihatkan suasana secara mendetail tanpa batas dan tidak terpotong dari sudut pandang atas, bawah, kanan, kiri, depan, dan belakang pada suatu objek. Visualisasi karya tugas akhir berupa foto 360° yang interaktif. Metode penciptaan menggunakan foto series untuk membantu dalam proses pemotretan secara detail bagian-bagian dari bangunan tersebut. Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk memberikan informasi tentang bangunan bersejarah Bung Karno di Blitar dengan visual foto 360° yang dapat dinikmati melalui kacamata VR dan *Touch Screen Monitor* serta dipublikasikan melalui aplikasi *Google Street View* agar mudah diakses masyarakat.

Kata kunci : Bangunan Bersejarah, Fotografi Arsitektur, Foto Series, Kamera 360°

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kesempatan dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar dalam Penciptaan Karya Fotografi 360°”. Pada kesempatan ini pengkarya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, baik moral, material maupun spiritual sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pengkarya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga pengkarya mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua, Bapak Suwito dan Ibu Sundari serta saudara-saudaraku yang telah banyak memberi nasehat, dukungan materi maupun non materi, serta kasih sayang yang tiada henti.
3. Bapak Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, kesabaran dan dukungan dalam pengerjaan tugas akhir.
4. Pemerintah Kota Blitar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Pihak Istana Gebang serta UPT. Perpustakaan Bung Karno yang telah banyak membantu dan mendukung kelancaran Tugas Akhir ini.
6. Bapak Ibu dosen Fotografi yang telah membimbing serta memberikan Ilmunya selama kuliah.
7. Bapak Johnny Prasetyo., M.Hum selaku Pembimbing Akademik atas bimbingan, semangat serta saran yang diberikan.

8. Sahabatku Dian, Azi, Fio, Zainab, Cindy, Mega, Avief, Wisnu, Lintang, Aji, Navisyah, Diemas, Alfian, yang telah membantu proses produksi sampai selesai dan senantiasa memberi semangat serta saran dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
9. Teman – temanku sepejuangan Fotografi 2015 yang sudah rela meluangkan waktu, mendengar keluh kesah dan memberi semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen penguji Kelayakan dan Pendaran yang telah membantu proses kelancaran ujian.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Pengkarya menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan maupun pembuatan karya. Oleh karena itu pengkarya menerima saran, kritik dan masukan yang diberikan. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat.

Surakarta, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Bagan.....	x
Daftar Karya.....	xi
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan Penciptaan.....	6
E. Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II: Konsep Penciptaan	7
A. Tinjauan Penciptaan.....	7
1. Tinjauan Sumber Pustaka.....	7
2. Tinjauan Sumber Visual.....	8
B. Landasan Penciptaan.....	11
C. Konsep Perwujudan.....	16
BAB III: Metode Penciptaan	17
A. Metode Penciptaan.....	17
1. Studi Pustaka.....	17
2. Observasi.....	17
3. Eksplorasi.....	18
4. Eksperimen.....	22
5. Pengerjaan Karya.....	24
6. Penyuntingan.....	26
7. Penyajian Karya.....	28
B. Bagan Metode Penciptaan.....	29
BAB IV: Hasil Karya dan Pembahasan	30
A. Istana Gebang.....	30
B. Makam Bung Karno.....	71
C. Museum dan Perpustakaan Bung Karno.....	81
BAB V: Penutup	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	118
Daftar Pustaka.....	120
Glosarium.....	121

DAFTAR GAMABAR

Gambar 1. Ruang Kontrol Studio Lokananta.....	9
Gambar 2. Taman Menteng Jakarta.....	10
Gambar 3. Kamera <i>Ricoh Theta-S</i>	24
Gambar 4. Aplikasi <i>Theta</i>	25
Gambar 5. <i>Stand Mini Tripod</i>	25
Gambar 6. Sudut Pandang Kamera.....	26
Gambar 7. Penyuntingan Foto.....	27
Gambar 8. <i>Google Maps</i>	28
Gambar 9. Skema Pemotretan Halaman Istana Gebang.....	33
Gambar 10. Skema Pemotretan Ruang Tamu.....	36
Gambar 11. Skema Pemotretan Ruang Keluarga.....	39
Gambar 12. Skema Pemotretan Kamar Tidur Tamu.....	42
Gambar 13. Skema Pemotretan Kamar Tidur Orangtua Bung Karno.....	45
Gambar 14. Skema Pemotretan Lorong.....	48
Gambar 15. Skema Pemotretan Ruang santai.....	51
Gambar 16. Skema Pemotretan Meja Makan.....	54
Gambar 17. Skema Pemotretan Sumur Tua.....	56
Gambar 18. Skema Pemotretan Dapur Utama.....	59
Gambar 19. Skema Pemotretan Dapur Belakang.....	62
Gambar 20. Skema Pemotretan Paviliun.....	65
Gambar 21. Skema Pemotretan Garasi.....	68
Gambar 22. Skema Pemotretan Balai Kesenian.....	70
Gambar 23. Skema Pemotretan Makam Bung Karno.....	74
Gambar 24. Skema Pemotretan Pelataran Makam Bung Karno.....	77
Gambar 25. Skema Pemotretan Bangunan Pendukung.....	80
Gambar 26. Skema Pemotretan Jalan Penghubung.....	84
Gambar 27. Skema Pemotretan Patung Bung Karno.....	87
Gambar 28. Skema Pemotretan Benda Peninggalan Pribadi.....	90
Gambar 29. Skema Pemotretan Rumah Pengasingan.....	93
Gambar 30. Skema Pemotretan Prangko.....	96
Gambar 31. Skema Pemotretan Lukisan Para Pendiri Bangsa.....	98
Gambar 32. Skema Pemotretan Foto Perjalanan Bung Karno.....	100
Gambar 33. Skema Pemotretan Teks Proklamasi.....	103
Gambar 34. Skema Pemotretan Koleksi Berkala.....	106
Gambar 35. Skema Pemotretan Koleksi Khusus.....	109
Gambar 36. Skema Pemotretan Layanan Peminjaman.....	112
Gambar 37. Skema Pemotretan Koleksi Umum.....	115
Gambar 38. Skema Pemotretan <i>Amphitheater</i>	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Perijinan Pemotretan.....	19
Bagan 2. Metode Penciptaan.....	29



DAFTAR KARYA

Karya 1. Halaman Istana Gebang.....	32
Karya 2 Ruang Tamu.....	35
Karya 3. Ruang Keluarga.....	38
Karya 4. Kamar Tidur Tamu	41
Karya 5. Kamar Tidur Orangtua Bung Karno.....	44
Karya 6. Lorong.....	47
Karya 7. Ruang Santai.....	50
Karya 8. Meja Makan.....	53
Karya 9. Sumur Tua.....	55
Karya 10. Dapur Utama.....	58
Karya 11. Dapur Belakang.....	61
Karya 12. Paviliun.....	64
Karya 13. Garasi.....	67
Karya 14. Balai Kesenian.....	69
Karya 15. Makam Bung Karno.....	73
Karya 16. Pelataran Makam Bung Karno.....	76
Karya 17. Bangunan Pendukung.....	79
Karya 18. Jalan Penghubung.....	83
Karya 19. Patung Bung Karno.....	86
Karya 20. Benda Peninggalan Pribadi.....	89
Karya 21. Rumah Pengasingan.....	92
Karya 22. Prangko.....	95
Karya 23. Lukisan.....	97
Karya 24. Foto Perjalanan Bung Karno.....	99
Karya 25. Teks Proklamasi.....	102
Karya 26. Koleksi Berkala.....	105
Karya 27. Koleksi Khusus.....	108
Karya 28. Layanan Peminjaman.....	111
Karya 29. Koleksi Umum.....	114
Karya 30. <i>Amphitheater</i>	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Blitar merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang akrab dengan sebutan kota Bung Karno, dimana semasa remaja beliau hidup di Blitar dan dikota ini pula jasadnya dikebumikan. Beberapa bangunan bersejarah yang akrab dengan Bung Karno diantaranya rumah orangtua Bung Karno atau sering disebut Istana gebang. Rumah orang tua Bung Karno berada di Jalan Sultan Agung No. 57, Kampung Gebang, Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Istana Gebang mulai dihuni keluarga Bung Karno pada tahun 1917 yang dibelinya dari seorang belanda bernama CH. Portier, pegawai kereta api di Blitar. Bangunan Bersejarah Bung Karno di Kota Blitar yang kedua yaitu Komplek Makam Bung Karno, berada di Kelurahan Bendogerid, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Komplek Makam Bung Karno terdiri dari Makam Bung Karno, Museum dan Perpustakaan Bung Karno. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tentang Cagar Budaya tahun 2010 pasal 1 ayat 1 yang berisi: “Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.”

Berdasarkan isi undang-undang tentang cagar budaya tersebut maka bangunan bersejarah juga menjadi aset negara yang perlu dilestarikan. Informasi dan dokumentasi mengenai bangunan bersejarah Bung Karno di Kota Blitar dapat dijumpai di internet maupun sosial media seperti web, *facebook*, dan *instragam*. Namun dokumentasi yang memperlihatkan suasana secara keseluruhan dalam satu foto sangat minim, sehingga kurang memberikan informasi yang jelas tentang bangunan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, menggugah minat pengkarya untuk mengangkat tema bangunan bersejarah khususnya rumah dan Komplek Makam Bung Karno dalam bentuk visual yang berbeda melalui fotografi arsitektur dengan menggunakan kamera 360°.

Menurut Narsiskus, Fotografi Arsitektur adalah memotret gedung, elemen arsitektur atau struktur bangunan yang dikemas secara estetika. Menangkap keindahan gedung baik *interior* maupun eksterior, dengan mengeksplorasi struktur bangunan secara keseluruhan maupun sebagian (2014: 2). Foto 360° secara visual mampu menampilkan keseluruhan dari sebuah bangunan dalam satu foto, serta distorsi dari garis dan bidang dalam bangunan menambah kesan estetika sebuah foto. Jadi fotografi arsitektur merupakan seni memotret bangunan baik *interior* maupun eksterior. Fotografi arsitektur tidak hanya untuk kepentingan dokumentasi melainkan juga estetika dalam seni, ekspresi, maupun komunikasi. Pada tugas akhir ini pengkarya ingin menampilkan citra arsitektur sebagai media informasi dari bangunan bersejarah Bung Karno di Kota Blitar dengan tampilan foto 360°.

Perkembangan teknologi fotografi begitu pesat, salah satunya hadirnya teknologi kamera digital. Hasil dari teknologi digital antara lain lebih instan dalam proses berkarya. Hasil dari pemotretan langsung bisa dilihat. Selain mempermudah juga menghemat biaya. Pada teknologi digital, apabila terjadi kesalahan atau mendapatkan gambar yang tidak sesuai dengan keinginan maka dapat dihapus, tidak hanya itu pada teknologi digital ini foto langsung bisa di *publis* maupun dikirim tanpa harus dicetak.

Pada hakikatnya kamera 360° merupakan kamera yang dapat menghasilkan foto dengan memperlihatkan suasana secara keseluruhan dan tidak terpotong dari sebuah objek. Tampilan foto tidak terpotong ini menampilkan sudut pandang dari atas, bawah, kanan, kiri, depan, belakang pada suatu objek. Hal ini sejalan dengan pemaparan Syani (2017: 66) yang menjelaskan bahwa foto 360° adalah teknik untuk menampilkan foto tanpa batas dan tidak terpotong.

Menurut Taufan (2016: 27) dalam materi kelas foto jurnalistik di *The City Univercity of New York* dijelaskan bahwa series adalah satu set rangkaian foto seragam yang didesain untuk mengilustrasikan satu poin perbandingan. Alasan pengkarya menggunakan foto series karena dapat membantu dalam memvisualkan secara detail tentang bagian-bagian dari bangunan tersebut. Visual karya tugas akhir ini berupa foto virtual 360° yang disajikan menggunakan kacamata *Virtual Reality* serta diunggah pada aplikasi *Google Street View*. Harapannya karya tersebut dapat berinteraksi langsung dan memberikan informasi terkait dengan *interior* dan eksterior bangunan.

B. Rumusan Masalah

“Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar Dalam Penciptaan Karya Fotografi” merupakan ide yang mengangkat objek bangunan bersejarah berupa rumah dan kompleks makam Bung Karno di Kota Blitar untuk divisualkan dalam fotografi 360° berbentuk foto virtual 360° sebagai media informasi. Pemilihan fotografi 360° dengan visual berbentuk foto virtual 360° pada Rumah dan Komplek Makam Bung Karno ini dilakukan karena minimnya dokumentasi foto yang memperlihatkan secara keseluruhan suasana pada bagian yang difoto, berdasarkan pengamatan yang dilakukan hanya menemukan beberapa dokumentasi berupa foto 360° yang masih terlihat asal dalam pembuatannya. Melalui fotografi arsitektur pengkarya ingin menampilkan citra aksitektur sebagai media informasi yang efektif dari bangunan bersejarah Bung Karno di Kota Blitar dengan tampilan foto virtual 360° melalui aplikasi *Google Street View* guna memberikan informasi yang interaktif. *Google Street View* terhubung langsung dengan *Google Maps*. Hingga saat ini masyarakat banyak yang menggunakan *Google Maps* untuk mencari suatu tempat. Penyajian karya tugas akhir ini diaplikasikan pada *Google Street View* dengan tujuan agar informasi mengenai Bangunan Bersejarah Bung Karno di Kota Blitar mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan kegelisahan yang dipaparan di atas muncul ide untuk membuat media informasi dari bangunan besejarah Bung Karno di Kota Blitar berupa foto 360° menggunakan kamera 360° dengan visual foto virtual 360° agar para audien dapat berinteraksi langsung dengan *interior* maupun *eksterior* bangunan. Menjadi alasan bagi pengkarya bagaimana memvisualkan fotografi arsitektur

menggunakan kamera 360° dengan visual foto virtual 360° yang diaplikasikan pada *Google Street View* , serta bagaimana memvisualkan arsitektur peninggalan Bung Karno sebagai media informasi kedalam karya fotografi dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar dalam Penciptaan Karya Fotografi”.

C. Orisinalitas

Karya tugas akhir fotografi yang berjudul “Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar dalam Penciptaan Karya Fotografi 360°” ini memiliki tujuan untuk memvisualkan Bangunan Bersejarah Bung Karno di Kota Blitar dengan fotografi 360° sebagai media informasi. Penggunaan visual berupa foto 360° agar memberikan gambar yang jelas karena mampu menampilkan objek secara keseluruhan dari berbagai sudut pandang dalam satu foto. Pengerjaan tugas akhir ini menggunakan alat berupa kamera *Ricoh Theta-s* 360° yang dapat menghasilkan foto 360° yang presisi dan akurasi dalam satu kali jepretan. Visual foto 360° diunggah pada *Google Street View* agar mudah diakses oleh masyarakat.

D. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar Dalam Penciptaan Karya Fotografi 360°” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjadi media informasi keberadaan bangunan bersejarah di Kota Blitar.
2. Mendokumentasikan bangunan bersejarah berupa Rumah dan Komplek Makam Bung Karno di Blitar dengan menggunakan kamera 360°.
3. Mengaplikasikan karya fotografi 360° menggunakan visual foto *virtual* 360° pada *Google Street View*.

E. Manfaat Penciptaan

Karya Tugas Akhir ini memiliki manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Menambah referensi media informasi keberadaan bangunan bersejarah di Kota Blitar khususnya Rumah dan Komplek Makam Bung Karno.
2. Menambah referensi visual karya fotografi dengan menggunakan kamera 360°.
3. Dokumentasi rumah dan Komplek Makam Bung Karno dalam bentuk foto virtual 360° dapat diaplikasikan melalui *Google Street View*.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sumber Penciptaan

Tinjauan sumber dalam penciptaan ini meliputi buku, karya ilmiah, dan karya fotografi.

1. Tinjauan Sumber Pustaka

- a. Jurnal Teknik Informatika, Vol. 14 No. 2, April – Juni 2019 yang ditulis oleh Suzanna Edith Manabung, Virginia Tulenan, Yaulie Deo Y. Rindengan. Jurnal tersebut menjelaskan tentang kebutuhan *hardware* dan *software* yang digunakan pada saat pembuatan dan pengembangan *virtual tour* foto 360°. Pada jurnal ini juga memaparkan tahapan-tahapan yang menunjang *Virtual Tour* foto 360° sebagai informasi pengenalan lingkungan. Pengkarya memakai jurnal ini karena sesuai dengan tujuan dari pembuatan tugas akhir ini, yaitu berupa media informasi yang interaktif melalui foto 360°.
- b. Buku *DANCING with PERSPECTIVES* Memahami Fotografi Arsitektur dari A sampai Z oleh Narsiskus Tedy. Buku ini menjelaskan tentang tahapan bagaimana menghasilkan foto arsitektur yang baik. Pembahasan dalam buku ini antara lain: tentang apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana dalam pemotretan fotografi arsitektur; mengenal prespektif dalam fotografi arsitektur; memahami tentang perspektif dan distorsi; memahami *angle* dan komposisi; memahami aspek seni dalam fotografi

arsitektur. Dari buku ini muncul ide untuk mengeksplorasi bangunan bersejarah lebih mendalam untuk dijadikan karya fotografi 360° dengan memperhatikan waktu maupun komposisi.

- c. Jurnal *Komposisi dalam Fotografi*, Vol. 2, No. 1, Januari 2000 yang ditulis oleh Lesie Yuliadewi. Pada jurnal ini dijelaskan bahwasanya komposisi membantu terwujudnya suatu karya fotografi yang bermutu. Pembahasan dalam jurnal ini antara lain: unsur-unsur pendukung komposisi, jenis-jenis komposisi, pedoman dalam menentukan komposisi. Jurnal ini digunakan pengkarya untuk panduan pada penciptaan karya fotografi bangunan bersejarah 360° untuk menentukan komposisi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing objek yang dipotret.

2. Tinjauan Sumber Visual

a. Fauzi Rizal

Pada Tugas Akhir Pengkaryaan milik Fauzi Rizal (2018) yang berjudul “Solo *Heritage* Dalam Fotografi Virtual”. Karya Tugas Akhir yang dirancang oleh Mahasiswa ISI Surakarta dari program studi Fotografi ini menjadi acuan penulis nantinya dalam membuat karya.



Gambar 1 : Ruang Kontrol Studio Lokananta
(Foto: Fauzi Rizal)
(Sumber: repository.isi-ska.ac.id, diakses 13 September 2019)

Perbandingan karya Fauzi Rizal dengan karya yang akan dibuat terletak pada teknik dan tempat pengambilan. Fauzi Rizal menggunakan teknik manual yaitu dengan memotret beberapa sudut pandang memutar. Fauzi Rizal memotret 40-80 foto yang kemudian dijahit menggunakan *software Autopano Giga* sehingga menjadi sebuah karya foto 360°. Sedangkan karya yang akan dibuat menggunakan kamera 360° yang langsung mampu menghasilkan foto 360° yang presisi dan akurasi dalam satu kali jepretan. Perbedaan selanjutnya adalah objeknya, Fauzi Rizal memotret *Heritage Solo* dengan karakteristiknya berupa bangunan *interior* sedangkan Tugas Akhir yang akan dibuat ini menggunakan objek bangunan bersejarah baik *interior* maupun eksterior dari rumah dan kompleks makam Bung Karno yang ada di Blitar.

b. Bimo Pakusadewa

Bimo pakusadewa merupakan seorang fotografer VR Indonesia. Karya foto virtual 360° tentang arsitektur sering menjadi objek penciptaan Bimo. Arsitektural dan aktivitas sering menjadi objek penciptaan karya foto virtual. Karya foto virtual berupa panorama yang dapat dilihat dengan sudut pandang 360°.



Gambar 2 : Taman Menteng, Jakarta

Foto: Bimo Pakusadewa

(Sumber: <https://www.360cities.net/image/taman-menteng-jakarta>, diakses 8 Oktober 2019)

Karya tersebut adalah salah satu karya Bimo yang menampilkan panorama Taman Menteng, Jakarta. Karya ini memberikan informasi visual yang lebih bagi orang yang melihat. Kelebihan dari foto virtual 360° dapat memperlihatkan suasana maupun objek secara mendetail. Karya Bimo digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya tugas akhir ini karena pemilihan objek yang sama yaitu berupa bangunan. Sedangkan perbandingan dari karya Bimo dengan pengkarya terletak pada lokasi pemotretan. Bimo memotret di daerah Menteng, Jakarta

sedangkan tugas akhir ini mengeksplorasi Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar.

B. Landasan Penciptaan

Pada penulisan tugas akhir ini terdapat landasan penciptaan, diantaranya adalah :

1. Bangunan Bersejarah

Bangunan bersejarah identik dengan rumah atau arsitektur yang memiliki alasan kuat dalam pembangunannya serta mengandung nilai sejarah didalamnya. Bangunan bersejarah juga dapat menjadi aset negara yang perlu dijaga kelestariaannya. Pemerintah telah menyebutkan melalui Undang-Undang Nomor 11 Tentang Cagar Budaya tahun 2010 pasal 1 ayat 1: “Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.”

Pada tugas akhir ini pengkarya menggunakan objek bangunan bersejarah berupa Rumah dan Komplek Makam Bung Karno di Blitar sebagai ide penciptaan. Rumah yang dipakai sebagai objek merupakan rumah dari orang tua Bung Karno atau lebih akrab dengan sebutan Istana Gebang yang

terletak di Jl. Sultan Agung No. 59, Kota Blitar. Istana Gebang merupakan tempat pulang Bung Karno ketika libur sekolah. Kini rumah orangtua Bung Karno menjadi milik pemerintah daerah karena telah dibeli dari ahli waris yakni kakak kandung Bung Karno yang bernama Sukarmini.

Arsitektur dari bangunan ini bergaya Hindia Belanda atau *Indisce Empire Style*. Menurut Handinoto (2010:51) Arsitektur *Indisce Empire Style* merupakan bangunan yang berdiri pada sebidang tanah yang luas dan terdapat jalan yang melingkar dibagian depan serta terdapat juga kebun didepan, samping, dan belakang. Bangunan bergaya *Indisce Empire Style* biasanya memiliki denah simetri, bertembok tebal, langit-langitnya tinggi, lantainya terbuat dari marmer, dan ditengah ruangan terdapat *central room* yang berhubungan dengan beranda depan dan beranda belakang. Terdapat paviliun yang berada didamping bangunan utama digunakan untuk tempat tidur tamu. Disamping kanan dan kiri *central room* terdapat kamar-kamar tidur , sedangkan dapur; kamar mandi/wc; gudang dan lainnya berada dibagian belakang. Di samping bangunan utama terdapat paviliun.

Berdasarkan analisis dari pengertian atau ciri-ciri arsitektur diatas, bangunan Istana Gebang termasuk bangunan yang bergaya *Indisce Empire Style* dengan karakteristik bangunan berdiri pada sebidang tanah yang luas, bagian depan terdapat jalan melingkar. Bangunannya terdiri atas bangunan pokok/induk dan bangunan penunjang yang dihubungkan dengan serambi. Antara serambi dihubungkan oleh koridor dengan pilar-pilar kayu.

Selain rumah, terdapat bangunan bersejarah berupa Komplek Makam Bung Karno yang menjadi objek pada tugas akhir ini. Komplek Makam Bung Karno terdiri dari Makam Bung Karno, Museum dan Perpustakaan Bung Karno. Komplek Makam Bung Karno terletak di Kelurahan Bendogerit Kota Blitar, ditempat inilah jasad Bung Karno disemayamkan. Wicaksana memaparkan, setelah wafatnya Bung Karno pada 21 Juni 1970 di Jakarta, Presiden Suharto memilih Kota Blitar sebagai tempat pemakaman Bung Karno. Hal ini tertulis di surat keputusan Presiden RI No. 44 Tahun 1970. Makam Bung Karno terletak di Jl. Soekarno No. 152, Kota Blitar satu lokasi dengan makam orangtua Bung Karno (2018: 259).

Museum dan Perpustakaan Bung Karno masih dalam satu kompleks dengan Makam Bung Karno. Museum Bung Karno merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat menyimpan foto-foto Bung Karno dari muda hingga menjadi presiden, lukisan Bung Karno, uang seri Bung Karno, serta koper dan baju milik Bung Karno. Koleksi berupa buku terdapat di dalam Perpustakaan Bung Karno. Berikut rincian koleksi dari Perpustakaan Bung Karno: koleksi berkala, koleksi referensi, koleksi khusus, koleksi umum.

2. Fotografi Arsitektur

Fotografi Arsitektur merupakan fotografi yang menampilkan objek arsitektur baik *interior* maupun eksterior beserta segala bentuk komponennya seperti : dinding, pintu, jendela, atap, lantai dan sebagainya. *Interior* dari fotografi arsitektur merupakan berbagai bentuk bagian yang memfokuskan detail bagian ruangan, sedangkan eksterior merupakan pemotretan yang

bertujuan untuk menggambarkan detail tampilan keindahan gedung bagian luar. Menurut Narsiskus, Fotografi Arsitektur adalah memotret gedung, elemen arsitektur atau struktur bangunan yang dikemas secara estetika. Menangkap keindahan gedung baik *interior* maupun eksterior, dengan mengeksplorasi struktur bangunan secara keseluruhan maupun sebagian (2014:2).

Berdasarkan pemaparan di atas Fotografi arsitektur merupakan memotret bangunan secara keseluruhan maupun sebagian. Pada tugas akhir ini pengkarya akan mengeksplorasi bangunan bersejarah Bung Karno di Blitar baik *interior* maupun eksterior. Menampilkan citra arsitektural dari bangunan bersejarah Bung Karno di Blitar secara detail.

3. Kamera 360°

Camera 360 adalah *camera* yang fungsinya mengambil foto ataupun video dalam jangkauan 360 derajat secara praktis. Mengambil foto atau video 360 derajat juga bisa menggunakan camera biasa, tetapi harus mengambil beberapa titik lalu perlu *distitching* lagi. Tidak sepraktis menggunakan camera 360 yang cukup mengambil satu kali foto atau video sudah langsung mendapatkan hasil 360 derajat (Suzanna Edith Manabung, 2019).

Proses penciptaan tugas akhir karya ini, menggunakan kamera 360 merk *Ricoh Theta-S 360°* yang memiliki dua lensa *back-to-back* dengan masing-masing lensa memiliki jangkauan 180°. Setiap lensa satu dengan lainnya tersinkronkan untuk mengambil dan menggabungkan gambar secara bersamaan. Gambar yang dihasilkan berupa foto 360° yang terhubung antara

sisi satu dengan sisi lainya sehingga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Secara visual, foto yang dihasilkan dengan menggunakan kamera 360° akan menjadi *distorsi*. Distorsi terjadi karena perubahan perspektif pada sebuah objek.

4. Foto Series

Foto series merupakan foto yang menampilkan berbagai macam foto namun dalam satu tema dengan tujuan memberi gambaran secara menyeluruh terhadap suatu peristiwa. Penempatan foto series tidak membutuhkan urutan sesuai kronologi kejadian. Menurut Taufan, dalam materi kelas foto jurnalistik di *The City Univercity of New York* dijelaskan bahwa series adalah satu set rangkaian foto seragam yang didesain untuk mengilustrasikan satu poin perbandingan (2016: 27).

Berdasarkan pemaparan di atas, foto series merupakan rangkaian foto untuk menceritakan suatu tempat atau kejadian yang terarah pada satu tema. Hal ini sesuai dengan metode yang diangkat dalam perancangan tugas akhir. Foto series digunakan pengkarya sebagai metode penyajian dalam tugas akhir ini. Bentuk metode penyajian menggunakan foto series dipilih karena sesuai dengan tema dalam pemilihan objek. Tema yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah detail dari bangunan bersejarah Bung Karno di Blitar dalam karya fotografi.

C. Konsep Perwujudan

Karya tugas akhir fotografi yang berjudul “Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar dalam Penciptaan Karya Fotografi 360°” sebagai media informasi dengan objek Bangunan Bersejarah Bung Karno di Kota Blitar menggunakan teknik fotografi 360°. Didukung dengan perkembangan teknologi kini fotografi 360° dapat diwujudkan menggunakan kamera 360°. Kamera 360° mampu menghasilkan foto tanpa batas tidak terpotong dari kanan, kiri, depan, belang, atas, bawah dalam satu kali jepret.

Adapun beberapa langkah dalam konsep perwujudan ini, hal pertama yang dilakukan pengkarya adalah mengeksplorasi lokasi rumah orangtua bung karno dan kompleks makam bungkarno baik ekterior maupun interior bangunan guna menentukan waktu pemotretan untuk mendapatkan foto yang maksimal. Selanjutnya memahami waktu yang cocok untuk pemotretan setiap objek. Berikutnya adalah penempatan kamera atau mencari angle guna mendapatkan komposisi sesuai dengan karakteristik masing-masing bangunan. Karya yang telah terwujud diunggah pada *Google Street View* sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Ada beberapa metode penciptaan yang dilakukan dalam tugas akhir ini guna memperkuat proses penciptaan, yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan topik penulisan melalui buku, jurnal ilmiah, dokumen elektronik, maupun foto. Pada tugas akhir ini studi pustaka yang dilakukan antara lain membaca serta memahami isi dari buku tentang sejarah bungkarbo, buku arsitektur, serta buku tentang fotografi arsitektur untuk menambah pengetahuan. Selain buku, jurnal ilmiah tentang *Virtual Tour* foto 360° maupun jurnal komposisi dalam fotografi juga dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan tugas akhir ini. Karya foto dari laporan tugas akhir yang berjudul “Solo *Heritage* Dalam Fotografi Virtual” dan foto 360° dari web 360cities.net juga digunakan sebagai referensi pembuatan karya.

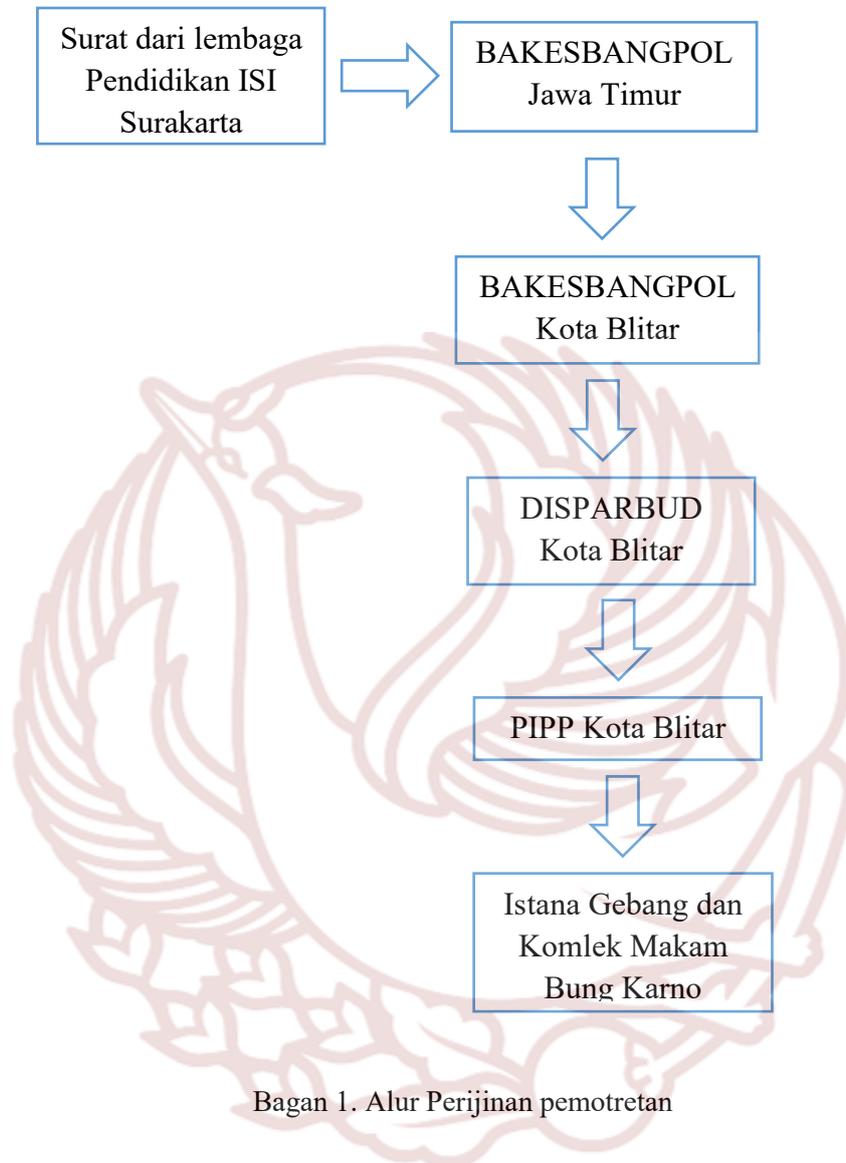
2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati objek serta wawancara kepada pihak terkait. Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi yang akurat untuk menyusun

karya tugas akhir. Pada tugas akhir ini, observasi yang dilakukan adalah mendatangi lokasi bangunan-banguana bersejarah yang ada di Kota dan Kabupaten Blitar dengan mengamati objek untuk mempelajari *interior* maupun eksterior dari bangunan tersebut. Dari bangunan-banguann bersejarah di Kota dan Kabupaten Blitar, pengkarya memutuskan memilih bangunan bersejarah Bung Karno di Kota Blitar sebagai karya penciptaan pada tugas akhir ini.

3. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap penjelajahan atau mengesplor serta pemilihan lokasi pemotretan. Bangunan bersejarah Bung Karno diantaranya Rumah Orangtua Bung Karno dan Komplek Makam Bung Karno dipilih sebagai objek dalam tugas akhir karya ini. Hal pertama yang dilakukan pengkarya dalam eksplorasi ini adalah datang ketempat lokasi guna mengetahui prosedur melakukan riset dan pemotretan. Untuk mendapatkan perizinan. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, inilah alur perizinan melakukan riset sebagai berikut :



Bagan 1. Alur Perijinan pemotretan

Setelah proses perizinan selesai, pengkarya melakukan pengamatan yang diawali dari Istana Gebang dan mencatat bagian-bagian *interior* maupun eksterior bangunan. Lokasi kedua adalah Komplek Makam Bung Karno yang terdiri dari: Makam Bung Karno, Museum dan Perpustakaan Bung Karno.

Hal selanjutnya yang dilakukan pengkarya adalah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pemotretan, antara lain: kamera *Ricoh Theta-S 360°*, *smartphone android* yang sudah terinstal aplikasi *Theta* digunakan sebagai alat *setting; preview*; serta remot kamera, tripod merupakan alat tambahan yang digunakan sebagai penyangga kamera, dan laptop yang sudah terinstal *software Adobe Photoshop CC19* berguna sebagai alat *editing* foto . Penentuan objek dan pengambilan sudut pandang (*angle*) menjadi bagian penting untuk membuat karya yang menarik. *Angle* yang digunakan menyesuaikan dengan objek yang dipotret. Terdapat beberapa langkah pada pemotretan menggunakan kamera *Ricoh Theta-S 360°*, yaitu sebagai berikut :

- a. Nyalakan kamera dengan menekan tombol *power* yang ada dibagian samping.
- b. Memastikan baterai terisi penuh. Tombol akan berkedip biru jika level batrai lemah.
- c. Aktifkan WI-FI dengan cara menekan tombol WI-FI disamping, maka *icon* WI-FI didepan kamera akan terlihat.
- d. Pilih mode foto, lihat *icon* kamera foto didepan kamera berwarna biru. Jika masih terlihat *icon* kamera video, ganti kemode foto dengan menekan tombol kamera yang ada disamping.
- e. Buka aplikasi setelan (*Theta*) yang sudah terinstal di *smartphone*.

- f. Sambungkan *smartphone* ke jaringan WI-FI kamera 360°. Sandi *default* adalah rangkaian 8 angka setelah 'XS' dibagian bawah kamera.
- g. Saat kamera terhubung ke *smartphone*, maka foto dapat dipreview.
- h. Setting kamera melalui *smartphone*.
- i. Menentukan titik pemotretan.
- j. Melakukan pemotretan

Adapun kendala dalam pemotretan yaitu waktu dan pencahayaan.

Bangunan Bersejarah Bung Karno di Kota Blitar merupakan tempat umum yang difungsikan sebagai tempat wisata sehingga ramai pengunjung setiap harinya dari jam 07.00 hingga 17.00 WIB. Pemotretan dilakukan dengan menunggu momen ketika objek sepi dari pengunjung. Momen tanpa pengunjung hanya beberapa detik sehingga pengkarya harus bergegas memanfaatkan momen tersebut, kadang kala pengkarya sampai tidak fokus jika ada bagian dari objek yang dipotret kurang rapi.

Cahaya dalam pengambilan gambar 360° tidak merata dengan kondisi tersebut menjadi kendala ketika memotret, untuk menghasilkan foto yang maksimal harus mencari waktu ketika cahaya seimbang dan pemotretan dilakukan beberapa kali. Seperti halnya di Istana Gebang bagian *interior*, pemotretan dilakukan pagi hari karena sumber cahaya yang mengenai objek masih sedikit. Eksterior pada Istana Gebang

pemotretan dilakukan siang hari karena ruangan-ruangan ini minim cahaya. Pengambilan pada area Makam Bung Karno dilakukan sore hari karena mencari momen ketika area sudah sepi pengunjung, sedangkan pada bangunan pendukung pemotretan dilakukan siang hari agar objek terkena cahaya dengan merata. Pemotretan pada bangunan pendukung menggunakan *speed* tinggi karena kamera Ricoh Theta-S memiliki diafragma yang terkunci pada bukaan 2.0. penggunaan *speed* tinggi dilakukan guna meminimalisir *overlight*. Museum Bung Karno waktu pemotretan lebih flaxsible karena menggunakan cahaya yang ada pada ruangan, hanya saja menyesuaikan hari selain weekend untuk menghindari banyaknya pengunjung. Pemotretan pada Perpustakaan dilakukan siang hari dengan memperhatikan angle dan sumber cahaya agar lensa kamera tidak langsung terkena cahaya sehingga pencahayaan pada ruang berkaca ini merata.

4. Eksperimen

Tahap eksperimen dilakukan agar pengkarya mengetahui kekurangan pada saat eksekusi karya dan melakukan alternatif lain untuk mengatasinya. Eksperimen merupakan tahap dimana pengkarya dapat mengetahui serta memahami dimana letak kekurangan, kesulitan, serta karya yang diciptakan sudah sesuai ekspetasi sebelum masuk ketahap pengerjaan karya. Menentukan titik pemotretan seperti halnya memotret eksterior banguana maupun interior berupa detail tiap sudut bangunan

seperti Rumah Orangtua Bung Karno, misalnya teras rumah, ruang tamu, kamar tidur, dapur, kamar mandi perlu memperhatikan cuaca dan waktu dalam proses pengambilan gambar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pemotretan dilakukan menggunakan cahaya alami dari matahari maupun cahaya lampu yang ada pada ruangan. Pertimbangan waktu perlu dilakukan, dengan membandingkan memotret pagi, siang, atau malam. Pertimbangan waktu pemotretan berpengaruh pada efek foto yang dihasilkan berdasarkan cahaya, warna, tekstur dari bangunan. Contohnya ketika memotret disiang hari ada bagian objek yang terkena cahaya dan ada sebagian objek yang tidak terkena cahaya sehingga pencahayaan pada hasil foto akan terlihat tidak seimbang. Maka hal yang dilakukan adalah memotret ulang dengan waktu yang berbeda, yaitu pagi atau sore hari. Pemotretan dipagi hari objek akan terlihat lebih jelas, namun jika pemotretan dilakukan sore hari warna tekstur foto akan terkesan hangat. Suasana cahaya tidak terlalu kuat atau mendung juga digunakan memotret pada beberapa objek untuk mendapatkan pencahayaan yang rata-rata sama. Pengkarya melakukan beberapa pemotretan hingga mendapatkan hasil foto yang diharapkan.

Menentukan *angle* juga perlu dilakukan untuk mendapatkan komposisi yang menarik sesuai dengan karakteristik bangunan. *Angle* yang digunakan menyesuaikan dengan mencari titik tengah objek. Guna mendapatkan *angle* yang sesuai maka dibutuhkan alat tambahan berupa

tripod sebagai penyangga kamera. Ada beberapa foto yang tidak menggunakan alat tambahan tripod, pemotretan dilakukan dengan meletakkan kamera diatas meja.

5. Pengerjaan Karya

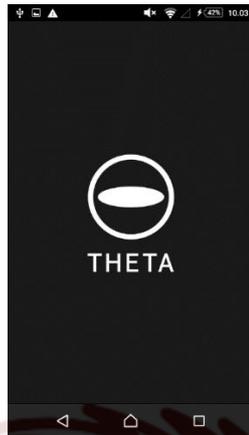
Pengerjaan karya dilakukan dengan menentukan konsep terlebih dahulu, menentukan titik lokasi pemotretan, proses pemotretan dan selanjutnya masuk pada kurasi foto yang akan di sunting. Kamera yang digunakan adalah *Ricoh Theta-S 360°* dengan spesifikasi: resolusi gambar mencapai 14MP, *speed* 1/6400 sampai 60 *seconds*, ISO 100-1600 sedangkan diafragma terkunci pada F2.0, terdapat penyimpanan internal sebesar 8GB. Terdiri dari dua lensa *back-to-back* dengan masing-masing lensa mempunyai sudut pandang 180°.



Gambar 3: Kamera *Ricoh Theta-S*

Sumber: <https://www.google.com/gambar/kamera-ricoh-theta-s/>

Dibutuhkan aplikasi *Theta* sebagai monitoring dalam pemotretan menggunakan kamera *Ricoh Theta-S 360°*. Pengaturan di *setting* melalui aplikasi *theta* yang sudah di *install* pada *smartphone android*. Konektivitas antara kamera dan aplikasi melalui WI-FI yang sandinya sudah tertera pada sisi bawah kamera.



Gambar 4: Aplikasi *Theta*
Sumber : dokumen pribadi

Penggunaan *tripod* juga dibutuhkan untuk menentukan *angle*. Fungsi utama dari tripod adalah untuk menyangga kamera agar stabil atau tidak goyah. *Tripod* yang digunakan berupa *Stand Mini Tripod*. Pemilihan jenis stand mini tripod untuk meminimalisir penyuntingan bayangan dari bentuk *tripod* yang ikut terbidik dalam *frame*.



Gambar 5: *Stand Mini Tripod*
Sumber : <https://www.google.com/gambar/tripod-monopod/>

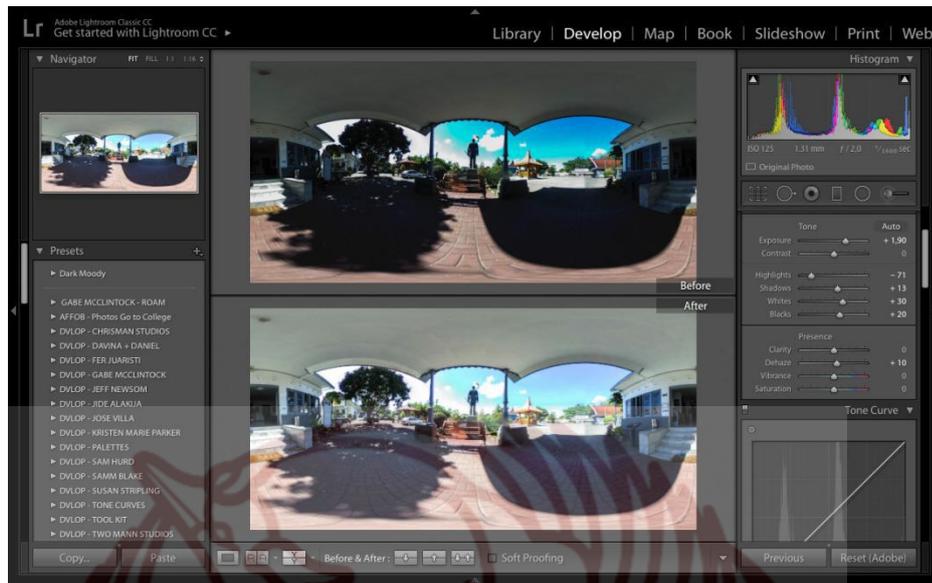


Gambar 6: sudut pandang kamera
Sumber :

Kamera *Ricoh Theta-s 360* dengan lensa *back-to-back* memiliki sudut pandang yang tidak terbatas. Sudut pandang pada kamera 360 tidak terpotong dari atas, bawah, kanan, kiri, depan, belakang sehingga mampu memperlihatkan suasana secara keseluruhan. Melalui sudut pandang dengan 360 berguna memberikan informasi dari suatu objek secara detail.

6. Penyuntingan

Penyuntingan karya dilakukan menggunakan software *Adobe Photoshop CC19* dan *Adobe Lightroom*. *Adobe Photoshop CC19* memiliki fitur 3D (tiga dimensi) untuk menampilkan foto 3D yang mempermudah dalam proses penyuntingan foto 360°. Selanjutnya penggunaan *software Adobe Lightroom* untuk mengatur warna serta ketajaman foto.



Gambar 7: Penyuntingan Foto
Sumber : dokumen pribadi

Beberapa tool yang digunakan untuk penyuntingan foto menggunakan Adobe Lightroom adalah:

- a. Exposure yang berfungsi untuk mengatur cahaya gelap dan terang.
- b. Highlights untuk menambah atau mengurangi pencahayaan pada foto.
- c. Shadows memberikan efek bayangan pada foto agar terlihat lebih nyata.
- d. Blacks guna memberikan efek gelap pada foto yang berfungsi membantu efek Shadows lebih nyata.
- e. Dehaze untuk menambah efek fade atau efek adanya selapis kabut pada layer.

Pemilihan *software editing* berupa *Adobe Lightroom* karena mampu mengkoreksi warna foto secara detail.

7. Penyajian Karya

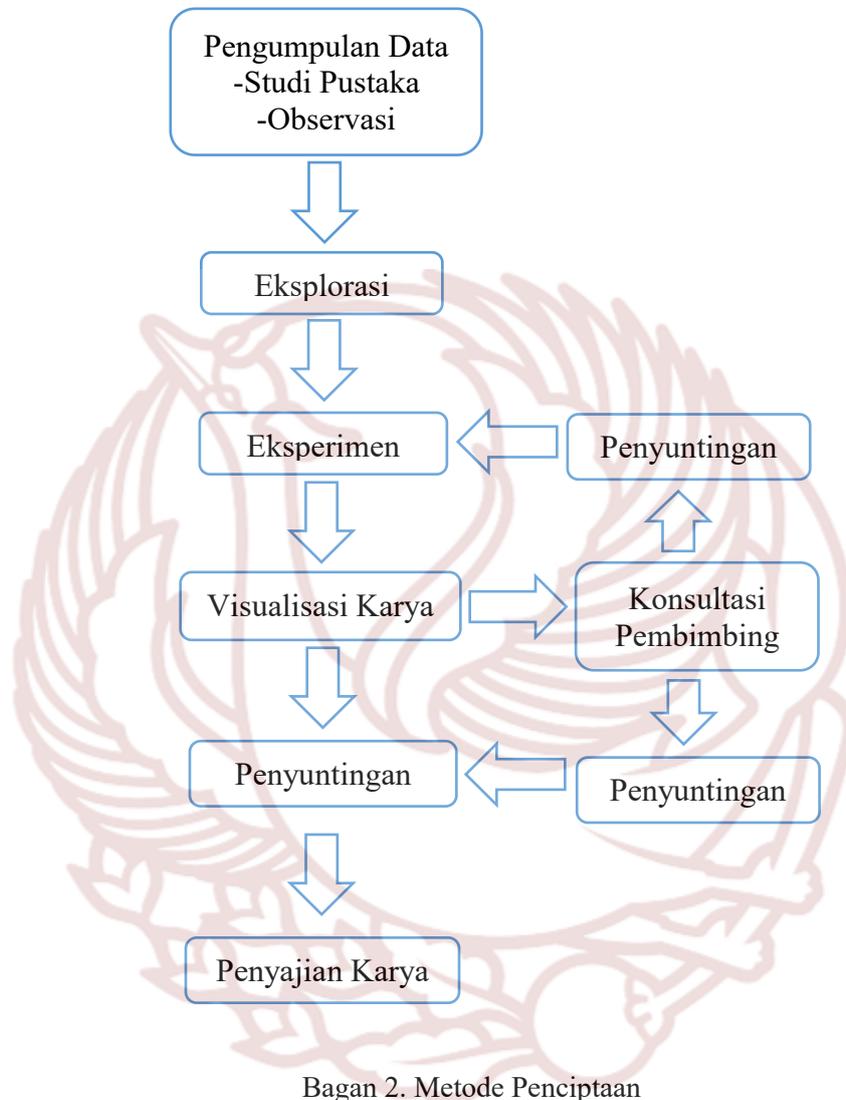
Tahap selanjutnya adalah *finishing* dan *display*. Karya foto virtual 360° akan dipamerkan di Galery kampus II ISI Surakarta atau tempat lain yang memadai. Karya tugas akhir ini diunggah pada aplikasi *Google Street View* yang terhubung langsung dengan *Google maps* agar informasi mengenai Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar mudah diakses masyarakat. Pada pameran tunggal pengkarya menyediakan 3 kacamata *Virtual Reality* dan 3 *Smartphone Android 5 in* yang sudah memiliki fitur sensor *Gyroscope*, dan sebuah monitor.

Berikut karya tugas akhir yang sudah diunggah pada aplikasi *Google Street View* yang terhubung langsung dengan *Google Maps*:



Gambar 8: *Google Maps*
Sumber : dokumen pribadi

B. Bagan Metode Penciptaan



Bagan 2. Metode Penciptaan

BAB IV

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Tahap demi tahap pada proses penciptaan karya yang berjudul “Bangunan Bersejarah Bung Karno di Blitar dalam Penciptaan Karya Fotografi 360°” tercipta foto yang meliputi bangunan interior maupun eksterior dari Rumah Orangtua Bung Karno, Makam Bung Karno, serta Museum dan Perpustakaan Bung Karno dengan bentuk visual berupa foto 360°. Pada bab ini akan menjelaskan deskripsi tentang karya foto, serta teknis yang digunakan. Penciptaan tugas akhir ini berperan sebagai media informasi visual dari suatu bangunan. Deskripsi karya diharapkan mampu menambah informasi bagi penikmat karya.

A. Istana Gebang

Istan Gebang adalah Rumah Orangtua Bung Karno yang berada di Jalan Sultan Agung no. 57 Kampung Gebang, Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Rumah ini sebenarnya milik Raden Poegoeh suami dari Sukarmini, kakak kandung Bung Karno. istana Gebang merupakan tempat pulang Bung Karno saat-saat liburan maupun meminta uang sekolah maupun pondokan kepada orangtua dan kakaknya. Secara historis, Istana Gebang menjadi tempat mengukir catatan sejarah mulai dari jejak masa muda Bung Karno, masa pergerakan kemerdekaan, jejak sejarah pemberontakan PETA, jejak kepemimpinan hingga jejak titik balik Bung Karno.

Dahulu Istana Gebang tidak begitu dikenal, karena pada awalnya tempat ini masih dimiliki oleh ahli waris. Secara hukum rumah ini adalah milik keluarga Sukarmini meskipun telah bercerai dengan Raden Poegoeh, beliau menikah lagi dengan Adi Wardoyo. Hal ini membuat masyarakat tidak dapat mengunjungi rumah tersebut dengan leluasa. Hanya orang tertentu saja yang mendapat akses untuk masuk kerumah.

Namun kini Istana Gebang dapat diakses oleh masyarakat umum setelah dibeli serta diambil alih oleh pemerintah Kota Blitar dan Jawa Timur dari ahli waris, yakni Sukarmini. Keberadaan Istana Gebang sekarang difungsikan sebagai museum yang ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan dikelola oleh pemerintah Kota Blitar. Ruang lingkup Istana Gebang terdiri dari: Rumah Induk, Bangunan Belakang, Paviliun, Balai kesenian, Dapur Belakang, Rumah Pembantu.



Karya 1. Halaman Istana Gebang
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°

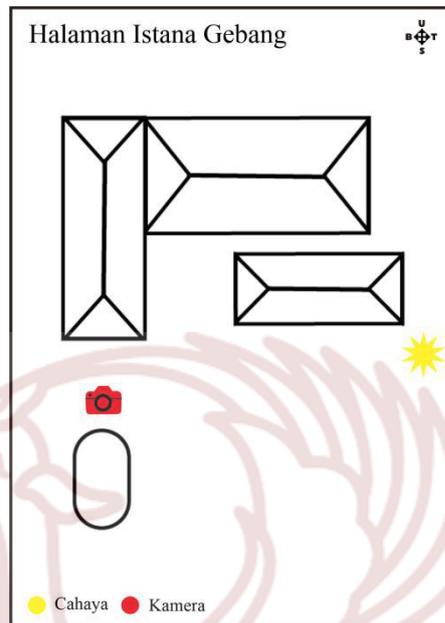
Media : *Touch Screen Monitor*

Tahun : 2020

Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*

Detail teknis : SS 1/1600, F 2.0, ISO 125

2. Skema Pemotretan

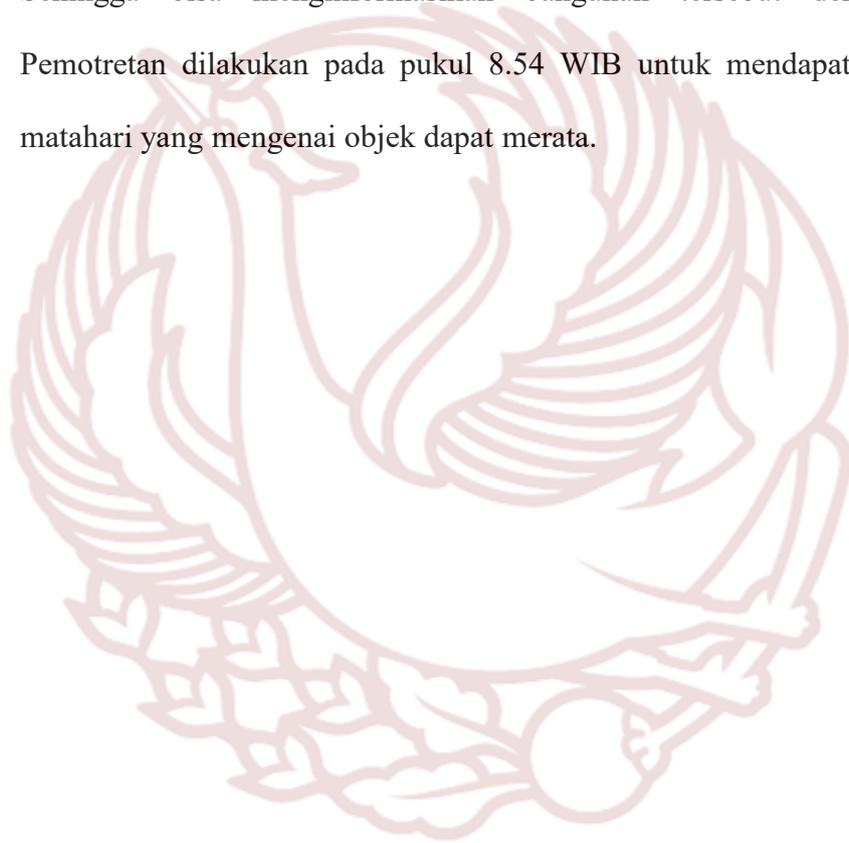


Gambar 9. Skema Pemotretan Halaman Istana Gebang
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Teras Istana Gebang memiliki dua tiang penyangga. Kursi besi berwarna coklat keemasan berada di antara dua tiang. Lantai teras terbuat dari paving berwarna merah. Di depan teras terdapat halaman jalan melingkar yang ditengahnya terdapat tiang bendera serta patung Bung Karno sedang berdiri membawa tingkat ditangan kirinya. Bagian kiri jalan melingkar terdapat gong perdamaian dan sisi kanan berdiri bangunan pendopo kecil yang di dalamnya berupa kentongan kyai Bambang wetan. Bagian kiri teras terdapat gong perdamaian. Sisi barat daya teras terdapat pendopo kecil dilengkapi kentongan Kyai Bambang wetan yang terbuat dari kayu gada.

Pemotretan teras Istana Gebang penempatan kamera berada di tengah antara bangunan induk dan jalan melingkar. Posisi kamera ditengah agar mendapatkan gambar yang presisi, penggunaan alat tambahan berupa *stand mini tripod* sebagai penopang kamera setinggi 1,2 meter berfungsi agar komponen objek yang ada di teras Istana Gebang terlihat semua. Sehingga bisa menginformasikan bangunan tersebut dengan jelas. Pemotretan dilakukan pada pukul 8.54 WIB untuk mendapatkan cahaya matahari yang mengenai objek dapat merata.



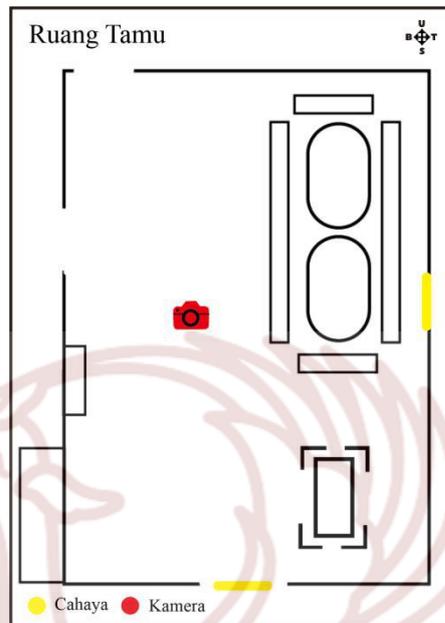


Karya 2. Ruang Tamu
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/250, F 2.0, ISO 200

2. Skema Pemotretan



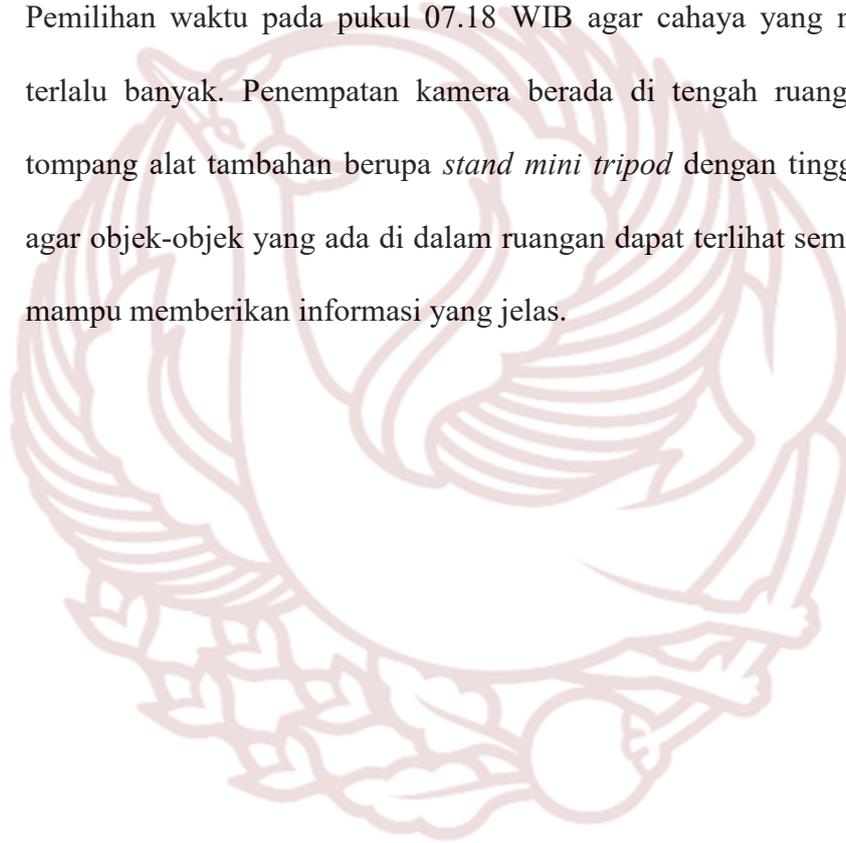
Gambar 10. Skema Pemotretan Ruang Tamu
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Ruang tamu Istana Gebang memiliki pintu kaca dengan kombinasi kayu berwarna abu-abu serta jendela dua lapis yang dipisahkan oleh tralis kayu dan kelambu putih dengan tinggi setengah dari jendela. Jendela bagian luar terbuat dari kombinasi kaca dan kayu. Lantai pada ruang ini terbuat dari marmer berwarna kuning kecoklatan dan beratap plavon putih. Foto-foto dan lukisan keluarga Bung Karno menghiasi dinding ruang tamu. Terdapat kursi tua dari kayu jati beserta meja yang berhias taplak hasil sulaman ibu Soekarni. Sebelah kiri pintu masuk terdapat etalase untuk menyimpan brosur maupun buku tentang bung karno, tempat ini juga difungsikan sebagai tempat pendaftaran pengunjung.

Payung pusaka milik keluarga Bung Karno berjejer dipojok kanan ruangan ini. Terdapat dua pintu kayu berwarna abu-abu tua sebagai akses menuju ke kamar tidur tamu dan pintu satunya akses menuju ruang keluarga.

Pemotretan ruang ini dilakukan pada pukul 07.18 WIB dengan memanfaatkan cahaya matahari yang menerobos pada pintu bagian depan. Pemilihan waktu pada pukul 07.18 WIB agar cahaya yang masuk tidak terlalu banyak. Penempatan kamera berada di tengah ruangan yang di tompang alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan tinggi 1,2 meter agar objek-objek yang ada di dalam ruangan dapat terlihat semua sehingga mampu memberikan informasi yang jelas.



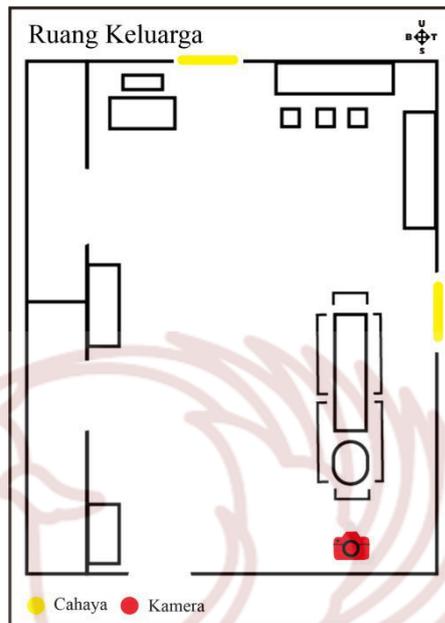


Karya 3. Ruang Keluarga
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/1600, F 2.0, ISO 125

2. Skema Pemotretan



Gambar 11. Skema Pemotretan Ruang Keluarga
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Ruang keluarga di dalamnya terdapat kursi kayu berkombinasi anyaman rotan yang masih terawat dengan baik . Terdapat kursi goyang lengkap dengan papan kecil sebagai penompang kaki di bawahnya. Kursi ini dahulu sering digunakan Ibu Sukarmini saat bersantai. Beberapa foto istri- istri Bung Karno dengan frame yang terpisah terpajang pada dinding, serta terdapat pula lukisan Bung Karno yang berdiri dengan ditompang stand kayu berada di pojok tenggara dari ruang keluarga. Bufet untuk menyimpan foto serta kursi kerja lengkap dengan meja yang di atasnya terdapat mesin ketik juga melengkapi isi ruangan ini. Sisi kiri ruang keluarga terdapat pintu yang menghubungkan dengan kamar tidur, pintu

yang menghubungkan dengan selasar berada di sisi kanan. Akses menuju bangunan belakang melalui pintu kayu dibagian utara. Sirkulasi udara dari ruang ini berasal dari jendela yang berada pada sisi timur dan utara.

Pemotretan ruang keluarga dilakukan pukul 07.35 WIB dengan memanfaatkan cahaya matahari yang menerobos pintu dan jendela. Ruang ini memiliki sumber cahaya terobosan yang banyak, maka dalam pemotretan dilakukan penutupan sebagian arah sumber cahaya dari pintu pada sisi utara dan timur agar cahaya yang masuk bisa seimbang. Selain itu untuk meminimalisir cahaya dilakukan peletakan posisi kamera dengan menjauhi arah sumber cahaya. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1,2 meter juga digunakan dalam pemotretan ini untuk menopang kamera agar mendapatkan *angle* yang bisa memperlihatkan objek secara keseluruhan sehingga mampu memberikan informasi yang jelas.

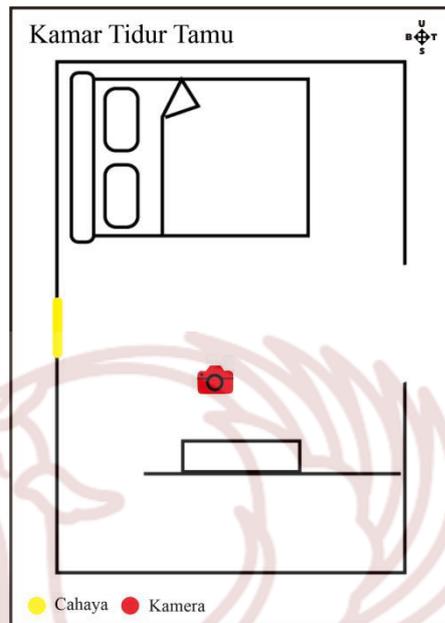


Karya 4. Kamar Tidur Tamu
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/160, F 2.0, ISO 800

2. Skema Pemotretan



Gambar 12. Skema Pemotretan Kamar Tidur Tamu
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Kamar tidur tamu digunakan para tamu atau saudara yang menginap, fungsi tersebut digunakan saat masih ditempati orangtua Bung Karno. setelah Bung Karno menjadi presiden, kamar tidur tamu beralih fungsi sebagai kamar tidur putra putri Bung karno saat berkunjung kerumah ini. Ruang tidur tamu di dalamnya terdapat ranjang besi yang tertutup penuh dengan kelambu putih. Akses masuk ruangan ini melalui pintu kayu yang berada pada sisi timur, ruangan ini juga terhubung dengan kamar tidur tamu yang lainnya melalui pintu yang ada di arah barat daya. Penerangan pada ruangan ini menggunakan lampu bohlam yang menggantung setinggi kelambu dari ranjang. Sirkulasi udara melalui jendela berlapis yang dipisahkan oleh tralis

kayu dan tirai putih dengan tinggi setengah dari jendela. Ruang ini dilengkapi dengan wastafel, kaca, meja rias, serta foto Bung Karno dan anak-anak beliau yang terpajang pada dinding. Lantainya terbuat berbahan marmer dan beratab plavon.

Pemotretan kamar tidur tamu memanfaatkan cahaya matahari yang menerobos melalui jendela. Waktu pemotretan pada pukul 07.26 WIB agar intensitas cahaya matahari yang masuk tidak terlalu banyak, sehingga objek dapat terkena cahaya dengan merata. Pengambilan *angle* ruang ini dengan memanfaatkan alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1,5 meter sebagai penopang kamera yang diletakan di tengah ruangan agar mendapatkan komposisi seimbang serta meminimalisir *distorsi*.

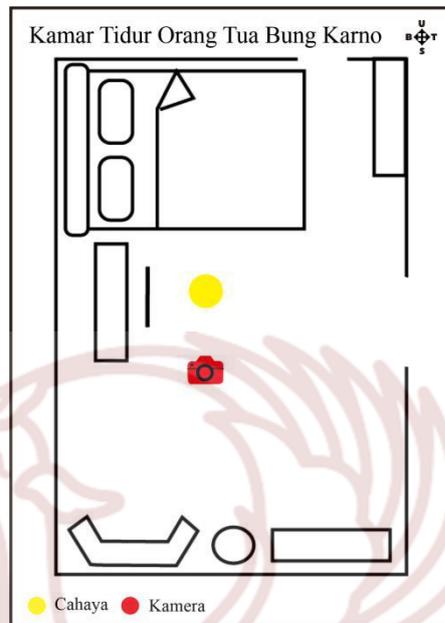


Karya 5. Kamar Tidur Orangtua Bung Karno
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/160, F 2.0, ISO 800

2. Skema Pemotretan



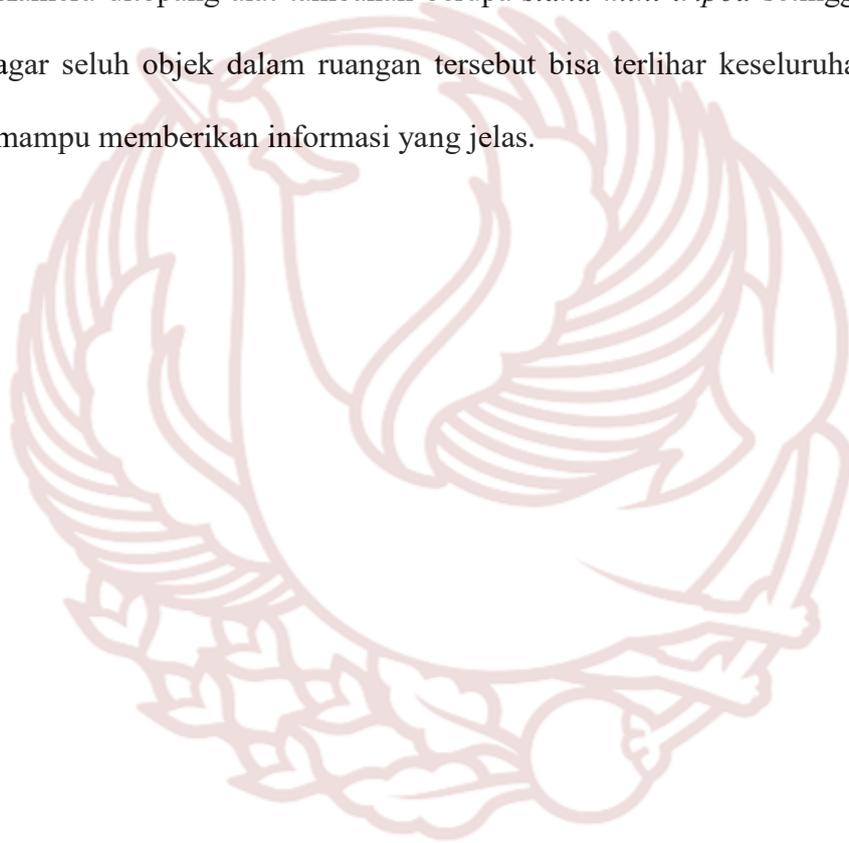
Gambar 13. Skema Pemotretan Kamar Tidur Orangtua Bung Karno (Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Kamar tidur utama merupakan Kamar Tidur Orangtua Bung Karno yang dilengkapi dengan kamar mandi dalam. Setelah orangtua Bung Karno wafat kamar ini berfungsi sebagai kamar tidur Bung Karno sewaktu menjadi presiden saat berkunjung ke Blitar. Kamar tidur orang tua Bung Karno terdapat sebuah ranjang sebuah ranjang lengkap dengan kasur, bantal, dan guling. Ranjang tertutup dengan kelambu putih yang bagian depannya terbuka. Dilengkapi dengan meja rias dan almari baju. Terdapat pula meja dengan radio di atasnya. Sirkulasi udara dari kamar ini berasal dari sebuah jendela yang berada pada sisi barat. Lantai dari ruangan ini berbahan marmer. Akses

masuk kamar orang tua Bung Karno melalui pintu yang dapat menghubungkan langsung dengan ruang keluarga.

Pemotretan dilakukan pada pagi hari pukul 07.30 WIB dengan pencahayaan dari lampu bohlam yang ada pada ruangan tersebut. Posisi kamera berada di tengah ruangan agar mendapatkan komposisi seimbang. Kamera ditopang alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1,5 meter agar seluh objek dalam ruangan tersebut bisa terlihat keseluruhan sehingga mampu memberikan informasi yang jelas.





Karya 6. Lorong Penghubung
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
- Media : *Touch Screen Monitor*
- Tahun : 2020
- Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
- Detail teknis : SS 1/200, F 2.0, ISO 125

atas dan bawah. Waktu pemotretan dilakukan pada pukul 08.01 WIB agar mendapatkan cahaya yang *soft*.



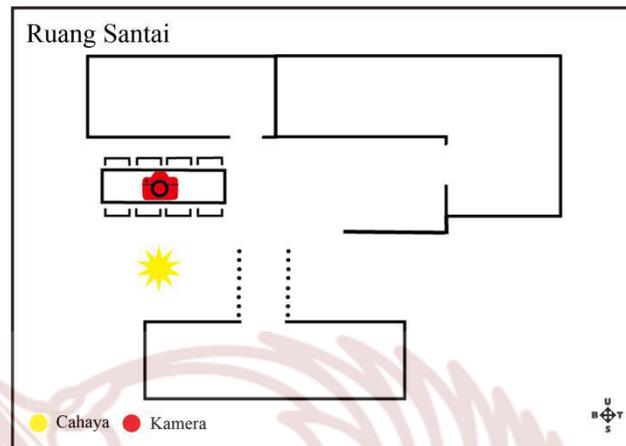


Karya 7. Ruang Santai
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 360°
Media	: <i>Touch Screen Monitor</i>
Tahun	: 2020
Kamera	: <i>Ricoh Theta-S 360°</i>
Detail teknis	: SS 1/250, F 2.0, ISO 100

2. Skema Pemotretan



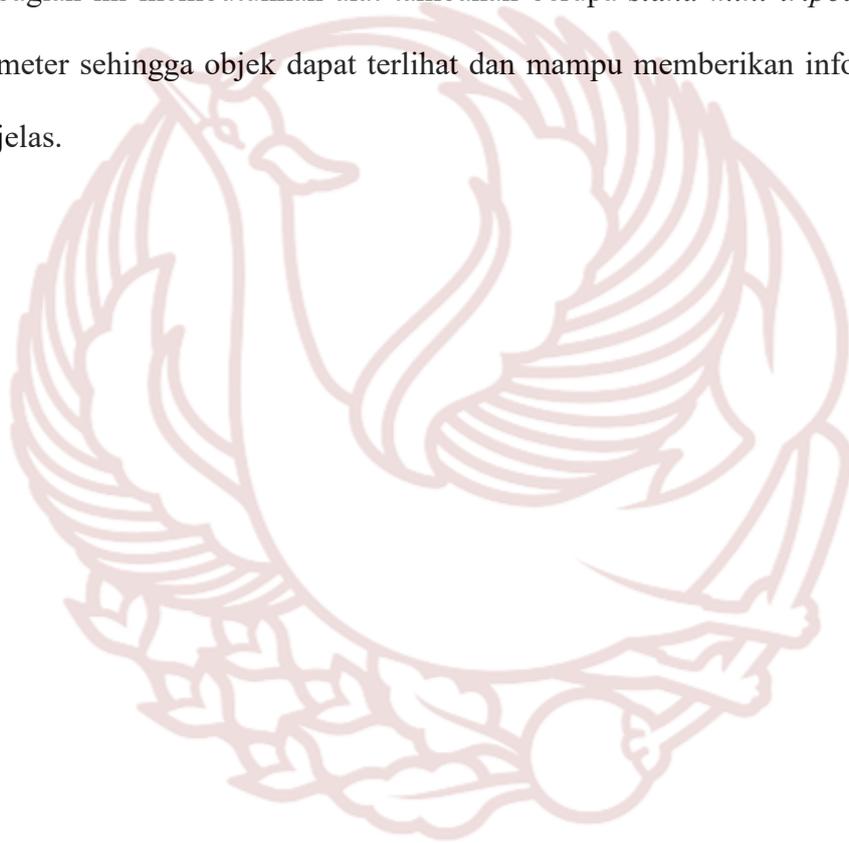
Gambar 15. Skema Pemotretan Ruang Santai
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Ruang santai yang dulunya pernah digunakan pertemuan Bung Karno dengan keluarga maupun kawan-kawan serta untuk berdiskusi bersama kaum nasionalis dari berbagai daerah. Tempat ini sempat digunakan untuk pertemuan Bung Karno dengan para perwira PETA, yaitu Shodanco Suprijadi, Shodanco Muradi dan dr. Ismangil menyampaikan rencana perlawanan kepada tentara Jepang. Sisi utara bangunan ini terdapat jendela dan pintu yang menuju ruang makan, pada dindingnya dihiasi lukisan dan foto Bung Karno. Terdapat meja panjang dan beberapa kursi kayu berkombinasi anyaman. Atapnya berplavon anyaman bambu dan ditopang oleh pilar kayu bilahan bewarna abu-abu tua. Ditengah terdapat lorong menuju bangunan utama. Sisi kanan dan kiri lorong merupakan ruang terbuka

dengan hiasan tanaman pada pot. Area ini juga dilengkapi tempat sampah. Lampu berbahan bakar minyak tanah berada menggantung di atas meja.

Pemotretan dilakukan pada pukul 07.52 WIB agar cahaya yang mengenai objek tidak terlalu banyak. Pencahayaan yang digunakan berasal dari cahaya matahari sehingga objek dapat terlihat jelas. Pemotretan pada bagian ini membutuhkan alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1 meter sehingga objek dapat terlihat dan mampu memberikan informasi yang jelas.



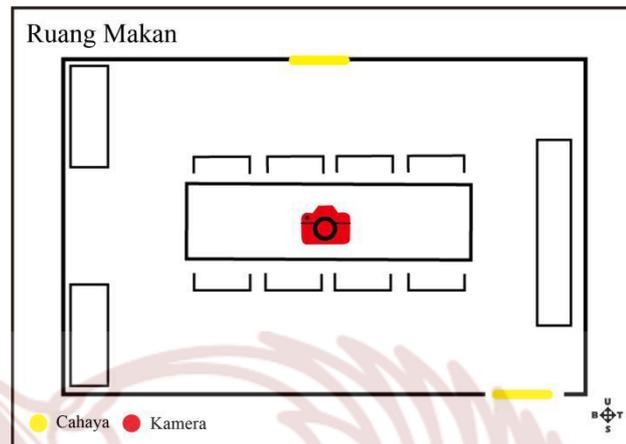


Karya 8. Meja Makan
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/160, F 2.0, ISO 640

2. Skema Pemotretan



Gambar 16. Skema Pemotretan Meja Makan
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Ruang makan keluarga berada pada bangunan belakang. Terdapat satu meja panjang lengkap dengan kursinya. Foto Bung Karno dan Ibundanya pada frame berbeda terpajang pada dinding ruang ini. Almari dan bufet tempat meletakkan piala maupun penghargaan melengkapi isi pada ruangan ini. Sirkulasi udara pada ruang ini bersumber pada jendela dan pintu. Atap dari ruang makan keluarga terbuat anyaman bambu yang dicat dengan warna putih.

Pemotretan ruang makan keluarga memanfaatkan cahaya matahari yang menerobos pada jendela dan pintu yang ada pada ruangan ini. Pemotretan dilakukan pada pukul 07.57 WIB. Posisi kamera diletakkan diatas meja dengan tujuan menetralsir kebocoran cahaya.

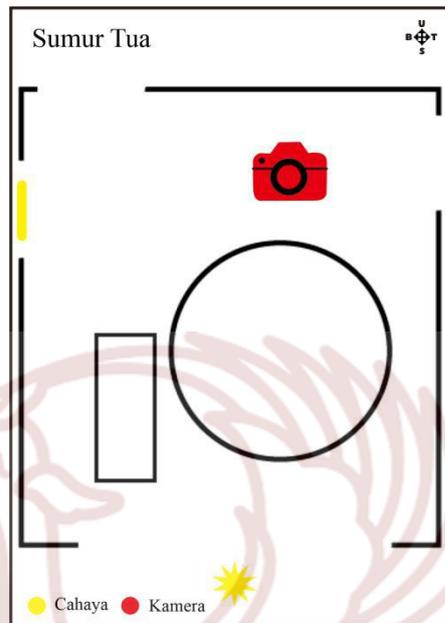


Karya 9. Sumur Tua
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/250, F 2.0, ISO 400

2. Skema Pemotretan



Gambar 17. Skema Pemotretan Sumur Tua
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Sumur tua hingga sekarang masih memancarkan mata air yang jernih. Pihak pengelola menyediakan botol-botol yang telah berisi air dari sumur ini, karena terpercaya memiliki khasiat menyehatkan. Para pengunjung dapat mengambilnya tanpa dipungut biaya. Sumur tua ini ditutup dengan kayu namu tetap dilengkapi dengan timba serta pengereknya untuk mengambil air. Sirkulasi udara berasal dari pintu sebelah barat dan dinding sisi selatan setinggi 1 meter. Ruang ini beratapkan genting.

Pemotretan dilakukan pada pukul 07.43 WIB dengan pencahayaan berasal dari cahaya matahari yang menerobos ruangan melalui area tanpa dinding serta genting kaca. Pemilihan waktu tersebut agar intensitas cahaya

yang diperoleh tidak terlalu banyak. *Stand mini tripod* setinggi 1 meter digunakan untuk menopang kamera serta menentukan *angle* agar objek terlihat keseluruhan sehingga dapat menginformasikan ruang tersebut dengan jelas.



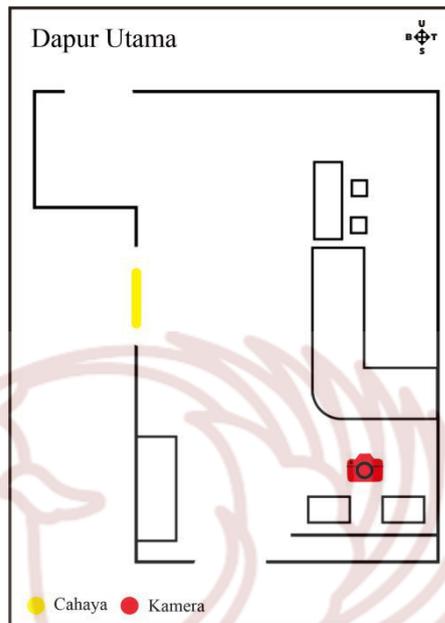


Karya 16. Dapur Utama
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/160, F 2.0, ISO 1600

2. Skema Pemotretan



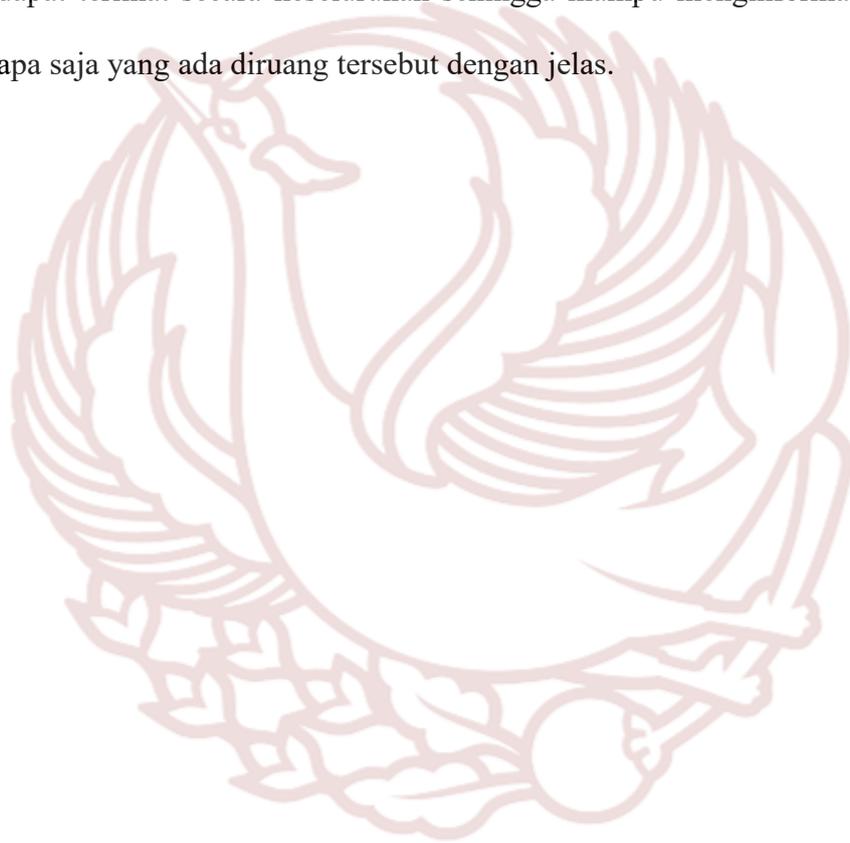
Gambar 18. Skema Pemotretan Dapur Utama
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Dapur utama merupakan dapur yang sudah menggunakan kompor gas, masih difungsikan sebagai mestinya hingga sekarang. Meja stand terbuat dari bambu digunakan untuk menjajakan makanan ringan yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung yang berkenan membelinya. Ruang ini dilengkapi dengan kulkas sereta almari untuk menyimpan peralatan dapur. Akses pintu masuk dan keluar berada di depan meja stand, serta pintu utara maupun selatan. Atap dari ruangan ini berupa genting.

Sumber cahaya yang digunakan pada pemotretan dapur utama bersumber dari cahaya matahari yang menerobos melalui pintu dan genting kaca. Banyaknya sumber cahaya matahari yang masuk melalui pintu

membuat objek yang difoto menjadi backlight, untuk meminimalisir hal tersebut dilakukan pengurangan cahaya dengan menutup pintu bagian selatan serta memilih penempatan kamera yang tidak mengarah pada sumber cahaya. Posisi kamera berada disebelah selatan diantara meja stand dan kulkas yang ditopang alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1 meter agar objek dapat terlihat secara keseluruhan sehingga mampu menginformasikan objek apa saja yang ada diruang tersebut dengan jelas.



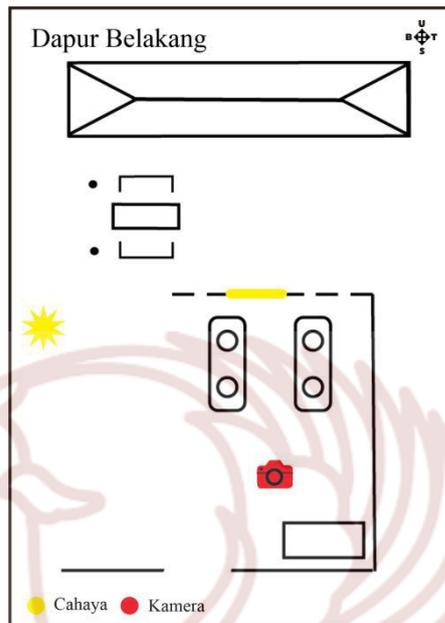


Karya 18. Dapur Belakang
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/160, F 2.0, ISO 250

2. Skema Pemotretan



Gambar 19. Skema Pemotretan Dapur Belakang
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Dapur belakang merupakan pawon dengan tungku berbahan bakar kayu. Bangunan ini berfungsi sebagai dapur tambahan apabila memerlukan masak besar. Bagian timur dan selatan bangunan ini berdinding tembok dan terdapat pintu yang menghubungkan dengan dapur utama. Terdapat kursi kayu beserta meja yang berada di sisi barat daya dari area tungku. Sirkulasi udara bersumber dari bagian utara dan barat dapur yang tidak berdinding. Atap dari dapur ini berupa genting.

Pemotretan dilakukan pada pukul 07.50 WIB dengan pencahayaan bersumber dari cahaya matahari yang menerobos ruangan melalui bagian tanpa dinding. Pemilihan waktu pemotretan pagi hari agar cahaya yang

mengenai setiap objek bisa merata. *Stand mini tripod* setinggi 1 meter digunakan sebagai alat tambahan penompang kamera untuk menentukan *angle* yang seimbang antara atas dan bawah sehingga meminimalisir *distorsi* dari objek.



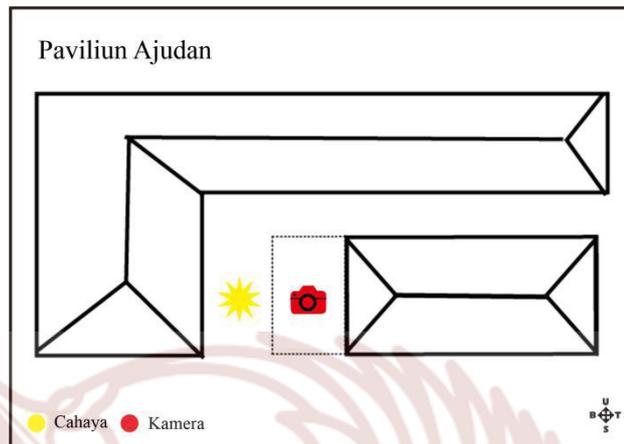


Karya 12. Paviliun
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
- Media : *Touch Screen Monitor*
- Tahun : 2020
- Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
- Detail teknis : SS 1/1000, F 2.0, ISO 100
- Sumber cahaya : Cahaya Matahari

2. Skema Pemotretan



Gambar 20. Skema Pemotretan Paviliun
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Paviliun berada di sebelah kiri rumah induk, yang digunakan para pengawal dan ajudan Bung Karno ketika berkunjung ke Blitar. Bangunan ini memiliki pintu dan jendela berwarna abu-abu tua dan beratapkan plavon berwarna putih. Paviliun berada lebih tinggi dari halaman Istana Gebang. Bagian teras disangga oleh pilar benton bercat putih. Kursi tunggu berwarna hitam abu-abu melengkapi teras tersebut. Terdapat tembok pembatas tepi setinggi 25 cm.

Pengambilan gambar dilakukan pada pukul 08.06 WIB dengan menggunakan pencahayaan alami bersumber dari matahari yang menerobos. Bagian tanpa dinding. Pemilihan waktu pada pagi hari agar mendapatkan cahaya yang *soft*. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 90 cm sebagai penopang kamera agar mendapatkan *angle*

yang dapat memperlihatkan keseluruhan objek sehingga bisa menginformasikan dengan jelas.



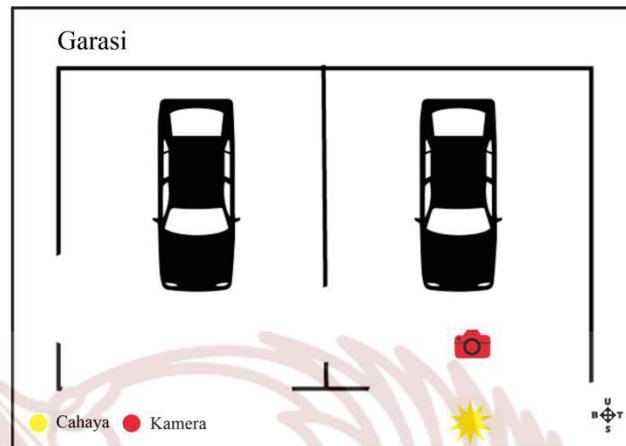


Karya 20. Garasi
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/800, F 2.0, ISO 100

2. Skema Pemotretan



Gambar 21. Garasi
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Garasi ini menyimpan mobil Mercedes tahun 1961 tipe 1906 milik Bung Karno yang digunakan saat beraktivitas selama di Blitar. Mobil ini sudah tidak dapat digunakan, namun keberadaannya tetap dirawat. Terdapat pula mobil berwarna abu-abu tua. Atapnya terbuat dari kayu berwarna abu-abu tua. Atapnya terbuat dari bambu yang dianyam dan berlantai mester. Di depan garasi terdapat halaman yang berpaving yang ditengahnya terdapat pohon mangga dan tepat di depan garasi terdapat pot serta bunga lili.

Teknis pengambilan gambar menggunakan pencahayaan alami dari matahari yang menerobos melalui pintu. Penempatan kamera berada di depan mobil Mercedes dan diantara pintu dengan menggunakan alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1 meter agar terlihat seimbang antara atas dan bawah serta meminimalisir *distorsi*. Pemotretan dilakukan pada pukul 8.15 WIB agar objek terkena cahaya secara menyeluruh.

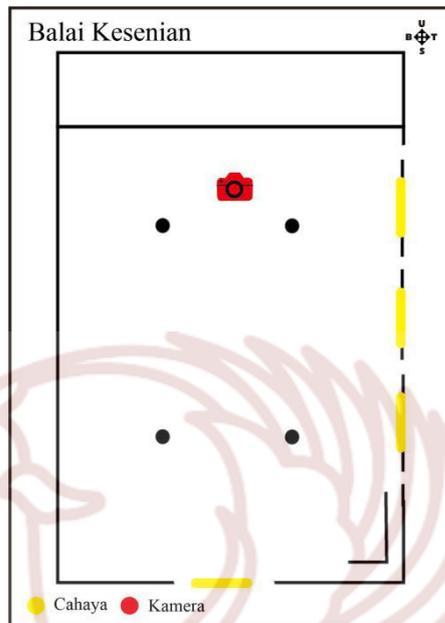


Karya 14. Balai Kesenian
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/125, F 2.0, ISO 160

2. Skema Pemotretan



Gambar 22. Skema Pemotretan Balai Kesenian
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Balai kesenian dibangun dan diresmikan pada tanggal 17 Agustus 1951. Berfungsi sebagai tempat latihan karawitan, tari, pedalangan, dan kesenian-kesenian lain. Balai kesenian ini dulunya digunakan untuk pagelaran seni untuk menyambut kedatangan Bung Karno, pernah digunakan pula sebagai pagelaran wayang kulit dengan dalang beliau sendiri. Bangunan dari balai kesenian ini pada bagian barat berdinding penuh, bagian utara berupa pintu kayu berwarna abu-abu tua, Sisi timur berupa dinding dengan tinggi 20cm, serta pada bagian selatan juga berdinding 20cm dan atas dinding terdapat jeruji kayu yang dilengkapi pintu di tengahnya. Dinding bagian

barat terpanjang banner kegiatan untuk memperingati haul Bung Karno. Ruang ini juga dilengkapi pengeras suara yang digunakan saat diadakan pertunjukan.

Pemotretan dilakukan pada pukul 9.07 WIB dimana pencahayaan berasal dari matahari yang menerobos pada bagian yang tidak berdinging. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1 meter juga digunakan dalam pemotretan guna menopang kamera dengan tujuan agar objek terlihat secara keseluruhan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas.

B. Makam Bung Karno

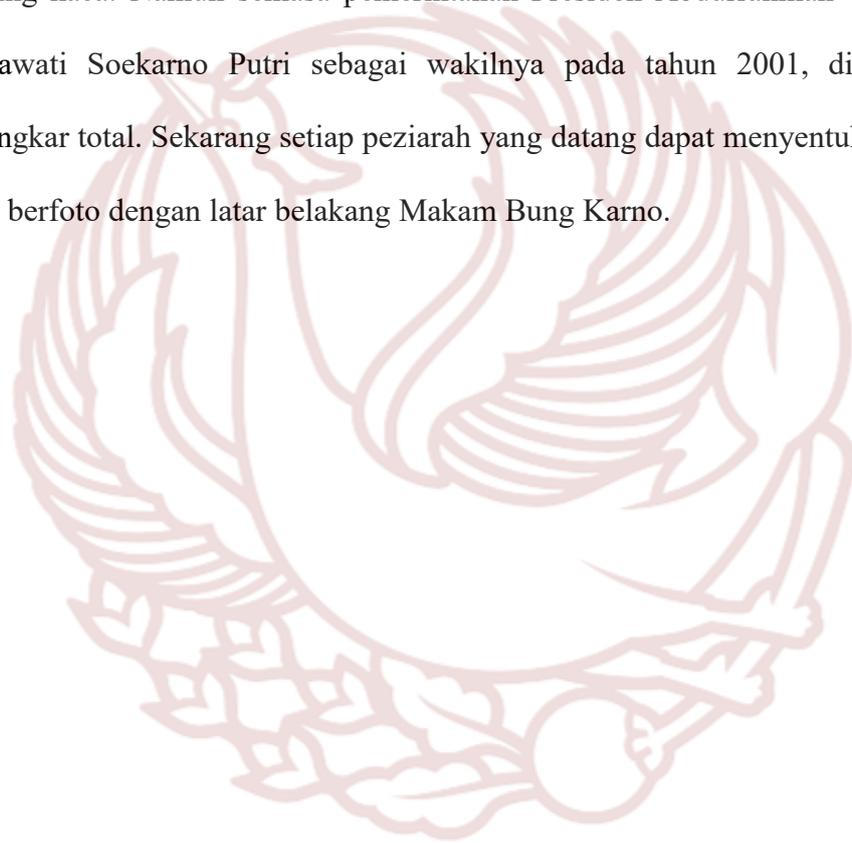
Makam Bung Karno berada di Jalan Ir. Soekarno no. 152 Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Bung Karno wafat pada tanggal 21 Juni 1970 di Jakarta. Berdasarkan surat keputusan presiden RI no. 44 tahun 1970, Presiden Soeharto memilih Kota Blitar sebagai tempat pemakaman Bung Karno.

Memasuki makam Bung Karno dimulai dari sebuah Gapura Agung yang menghadap keselatan. Makam Bung Karno dinaungi sebuah bangunan berbentuk Cungkup Joglo, yaitu bentuk seni bangunan khas budaya jawa. Cungkup makam Bung Karno diberi nama *Astono Mulyo* yang pada atapnya berupa kayu ukir. Makam beliau diapit oleh makam kedua orangtuanya, disebelah kiri ada makam Ayahanda R. Soekeni Sosrodihardjo dan disebelah kanan merupakan makam Ibunda Ida Aju Njoman Rai Sariben.

Dahulu makam Bung Karno satu komplek dengan Taman Makam Pahlawan Karang Mulyo. Makam-makam yang ada disana dipindah ke Taman

Makam Pahlawan Raden Wijaya. Bertepatan sewindu setelah Bung Karno wafat dilakukan pemugaran. Peletakan batu pertama pembangunan kawasan makam Bung Karno dilakukan pada tanggal 21 Juni 1978. Makam Bung Karno yang telah direnovasi diresmikan pada tanggal 21 Juni 1979 oleh Presiden Soeharto.

Pada masa lalu, makam Bung Karno diberi penyekat ruangan berupa dinding kaca. Namun semasa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid serta Megawati Soekarno Putri sebagai wakilnya pada tahun 2001, dinding kaca dibongkar total. Sekarang setiap peziarah yang datang dapat menyentuh batu nisan serta berfoto dengan latar belakang Makam Bung Karno.



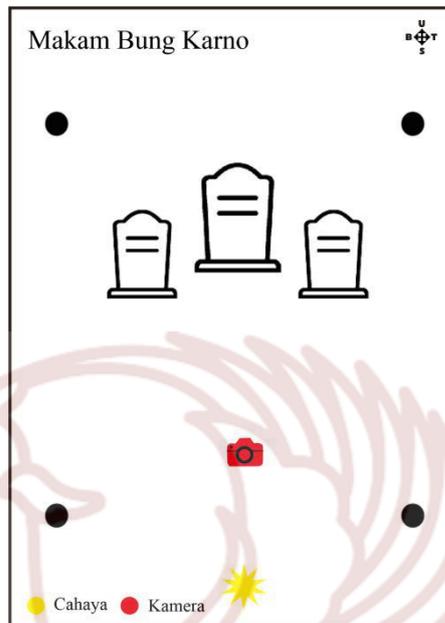


Karya 15. Makam Bung Karno
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/200, F 2.0, ISO 400

2. Skema Pemotretan



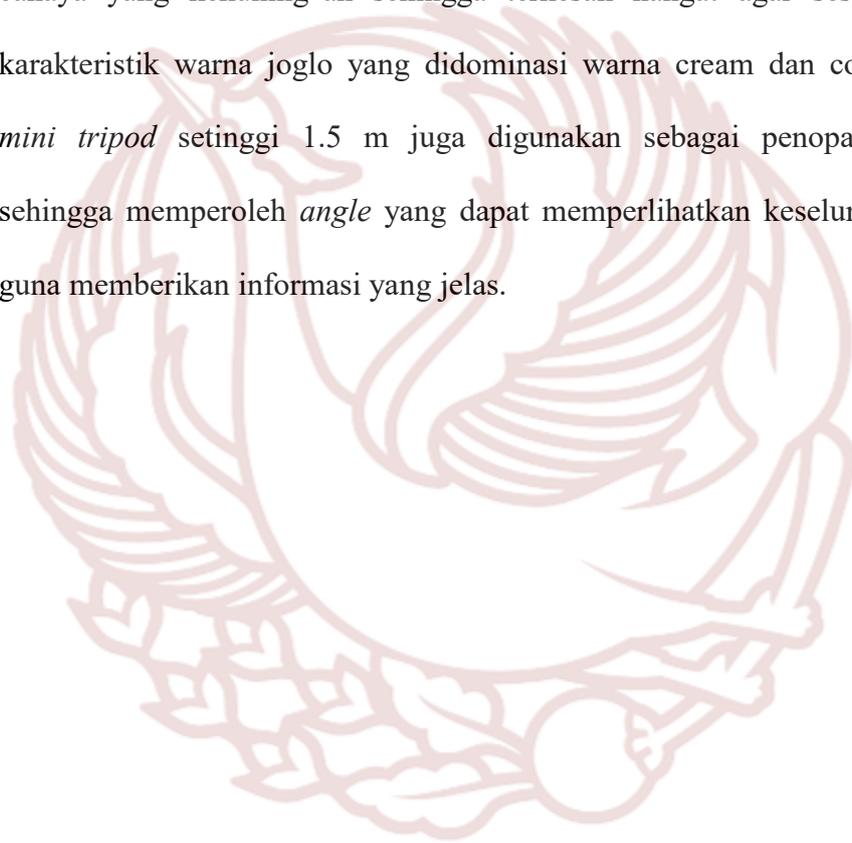
Gambar 23. Skema Pemotretan Makam Bung Karno
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Makam Bung Karno dinaungi sebuah cungkup dengan arsitektur khas Jawa yaitu Joglo. Nisan Bung Karno diapit oleh makam kedua orangtuanya. Diatas Nisan Bung Karno terdapat batu pualam hitam yang bertuliskan “ Disini dimakamkan Bung Karno Proklamator Kemerdekaan dan Presiden Pertama Republik Indonesia. Penyambung Lidah Rakyat Indonesia.” Cungkup Makam Bung Karno memiliki 4 saka guru yang berukir, atap dari makam ini juga terbuat dari kayu berukir. Makam Bung Karno dibuat rata dengan tanah. Terdapat tiga tingkatan lantai pada makam Bung Karno yaitu : Lantai pertama merupakan bagian paling atas terbuat dari

marmar, lantai kedua berupa mester, dan lantai paling bawah dipaving. Sebelah utara makam terdapat taman yang di kelilingi pagar besi.

Sumber cahaya yang digunakan pada pemotretan bagian cungkup berupa cahaya alami dari matahari yang menerobos dari semua arah mata angin. Pemotretan dilakukan pada pukul 15.32 WIB agar mendapatkan cahaya yang kekuning”an sehingga terkesan hangat agar sesuai dengan karakteristik warna joglo yang didominasi warna cream dan coklat. *Stand mini tripod* setinggi 1.5 m juga digunakan sebagai penopang kamera sehingga memperoleh *angle* yang dapat memperlihatkan keseluruhan objek guna memberikan informasi yang jelas.



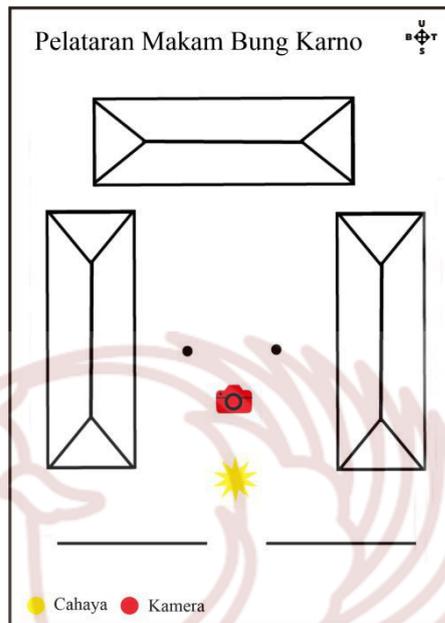


Karya 16. Pelataran
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
- Media : *Smartphone Android 5 in on VR glasses*
- Tahun : 2020
- Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
- Detail teknis : SS 1/250, F 2.0, ISO 125

2. Skema Pemotretan



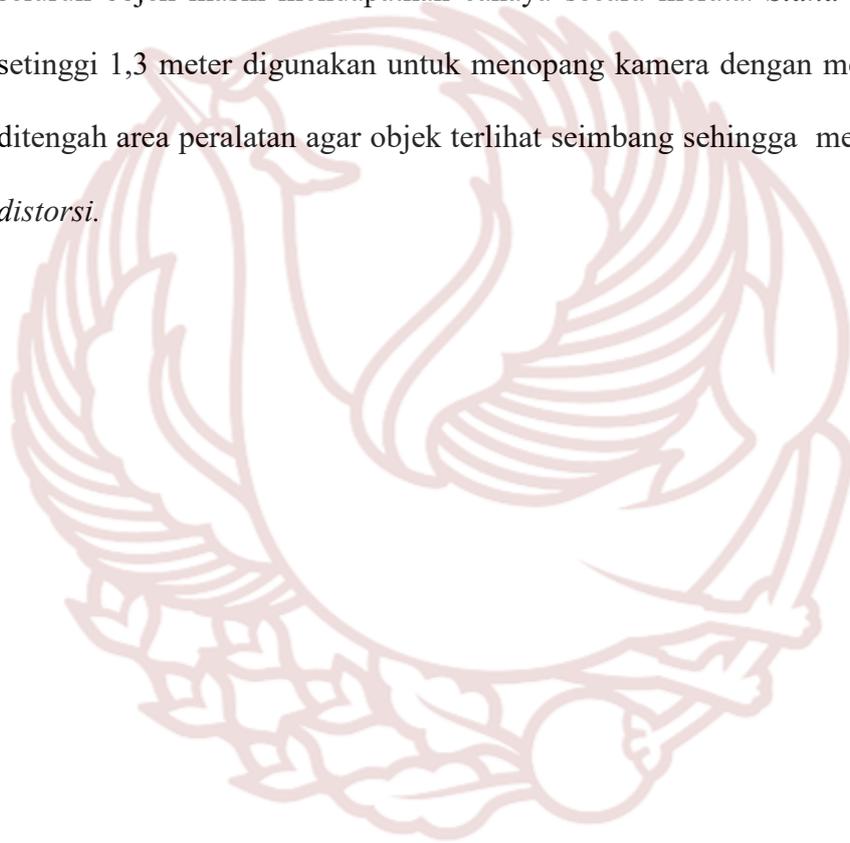
Gambar 24. Skema Pemotretan Pelataran
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Pelataran Makam Bung Karno dikelilingi pagar tembok untuk memasukinya diawali dari gapura yang berlapiskan batu. Dua daun pintu terbuat dari tembaga berukir berada ditengahnya. Area pelataran pada sisi kanan berdiri bangunan Bangsal Tunggu Ida Aju Njoman Rai yang digunakan sebagai tempat menunggu giliran atau antrean para peziarah. Sebelah kiri terdapat Masjid R.Soekani Sosrodiharjo yang disediakan untuk ibadah para peziarah serta jamaah sekitar kawasan Makam Bung Karno. Tiang bendera lengkap dengan sang saka merah putih berkibar di depan Masjid. Bagian utara lurus dengan gapura berdiri bangunan joglo tempat

pusaka Bung Karno yang depannya terdapat dua pohon beringin. Lantai dari pelataran terbuat dari paving.

Pemotretan dilakukan dengan memanfaatkan cahaya matahari. Eksekusi dilakukan pada pukul 15.25 WIB dimana arah matahari condong ke Barat, sehingga cahaya yang mengenai objek tidak terlalu banyak namun seluruh objek masih mendapatkan cahaya secara merata. *Stand mini tripod* setinggi 1,3 meter digunakan untuk menopang kamera dengan meletakkannya ditengah area peralatan agar objek terlihat seimbang sehingga meminimalisir *distorsi*.



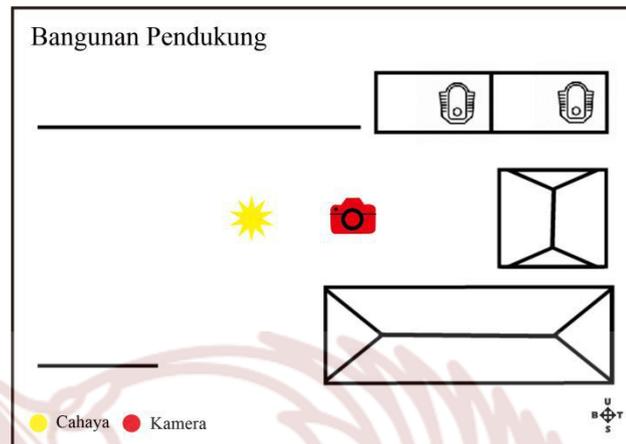


Karya 17. Bangunan Pendukung
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/6400, F 2.0, ISO 100

2. Skema Pemotretan



Gambar 25. Skema Pemotretan Bangunan Pendukung
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Pelataran Makam Bung Karno dikelilingi pagar tembok untuk memasukinya diawali dari gapura yang berlapiskan batu. Dua daun pintu terbuat dari tembaga berukir berada ditengahnya. Area pelataran pada sisi kanan berdiri bangunan Bangsal Tunggu Ida Aju Njoman Rai yang digunakan sebagai tempat menunggu giliran atau antrean para peziarah. Sebelah kiri terdapat Masjid R. Soekani Sosrodiharjo yang disediakan untuk ibadah para peziarah serta jamaah sekitar kawasan Makam Bung Karno. Tiang bendera lengkap dengan sang saka merah putih berkibar di depan Masjid. Bagian utara lurus dengan gapura berdiri bangunan joglo tempat pusaka Bung Karno yang depannya terdapat dua pohon beringin. Lantai dari pelataran terbuat dari paving.

Pemotretan dilakukan dengan memanfaatkan cahaya matahari. Eksekusi dilakukan pada pukul 15.25 WIB dimana arah matahari condong ke

Barat, sehingga cahaya yang mengenai objek tidak terlalu banyak namun seluruh objek masih mendapatkan cahaya secara merata. *Stand mini tripod* setinggi 1,3 meter digunakan untuk menopang kamera dengan meletakkannya ditengah area peralatan agar objek terlihat seimbang sehingga meminimalisir *distorsi*.

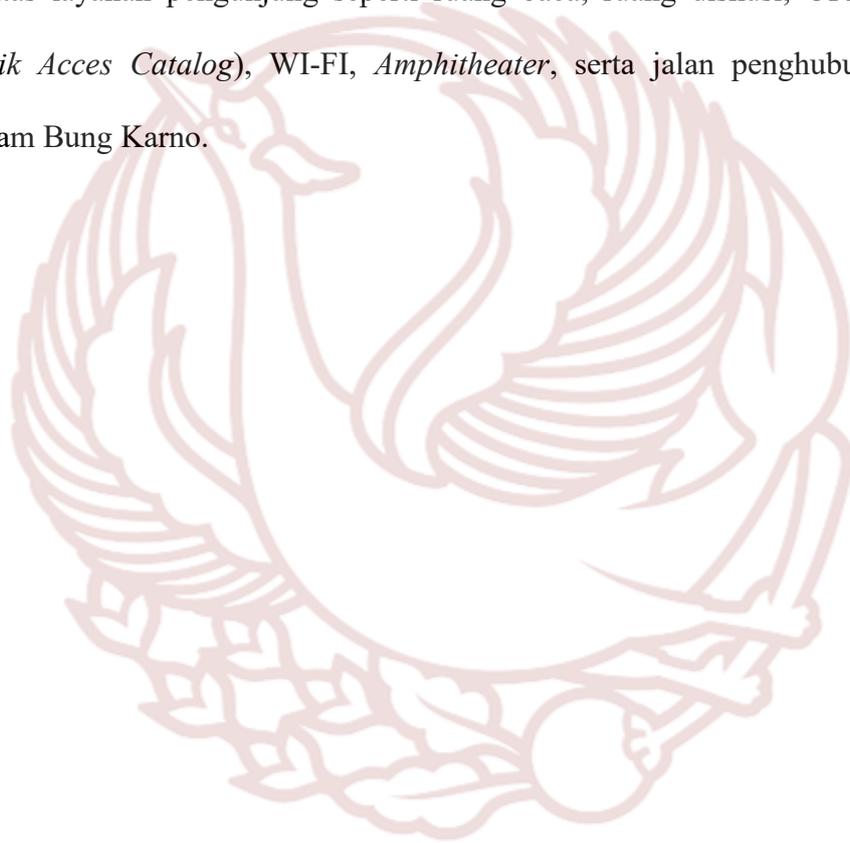
C. Museum dan Perpustakaan Bung Karno

Museum dan Perpustakaan Bung Karno berada satu kompleks dengan Makam Bung Karno. Tujuan utama didirikannya Museum dan Perpustakaan ini adalah berusaha mewujudkan gagasan agar rakyat Indonesia yang berkunjung dapat diajak mewarisi, megkaji, merenung, mewujudkan cita-cita dan pemikiran Bung Karno, serta memahami sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu berfungsi untuk melengkapi kawasan Wisata Makam Bung Karno, sehingga tidak terkesan sebagai wisata ziarah saja

Memasuki Museum dan Perpustakaan akan disambut patung Bung Karno yang sedang duduk sambil membaca buku. Patung Bung Karno berada diantara gedung Museum dan Perpustakaan. Museum Bung Karno berada di Gedung A Barat. Didalam Museum terdapat benda-benda peninggalan Bung Karno masa kecil hingga akhir hayat. Terdapat beberapa koleksi seperti: Lukisan Bung Karno, peninggalan Bung Karno, uang seri Bung Karno, lukisan dan foto-foto Bung Karno.

Perpustakaan Bung Karno diresmikan pada tanggal 3 Juli 2004 oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Dinamakan Perpustakaan Bung Karno

karenan adanya keinginan yang kuat dalam mengembangkan nasionalisme Indonesia dimasa depan serta pemikiran dan ide-ide dalam meletakkan fondasi bagi kehidupan Bangsa Indonesia. Berbagai koleksi yang terdapat di Perpustakaan ini yaitu: Terbitan Berkala, Koleksi Khusus, Koleksi Umum, Koleksi Langka maupun koleksi reverensi. Perpustakaan Bung Karno juga menyediakan berbagai fasilitas layanan pengunjung seperti ruang baca, ruang diskusi, OPAC (*Online Publik Acces Catalog*), WI-FI, *Amphitheater*, serta jalan penghubung menuju Makam Bung Karno.



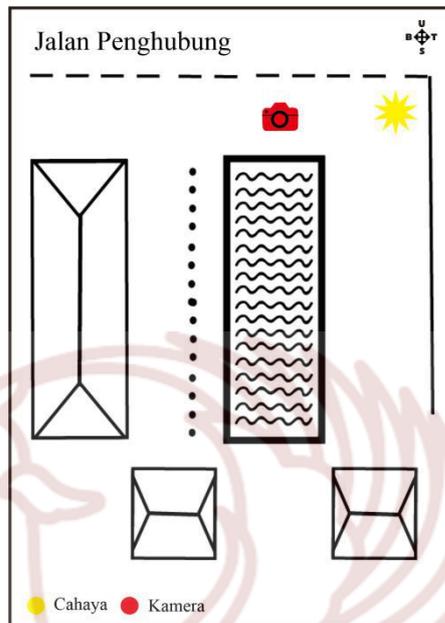


Karya 18. Jalan Penghubung
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
- Media : *Touch Screen Monitor*
- Tahun : 2020
- Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
- Detail teknis : SS 1/6400, F 2.0, ISO 100

2. Skema Pemotretan

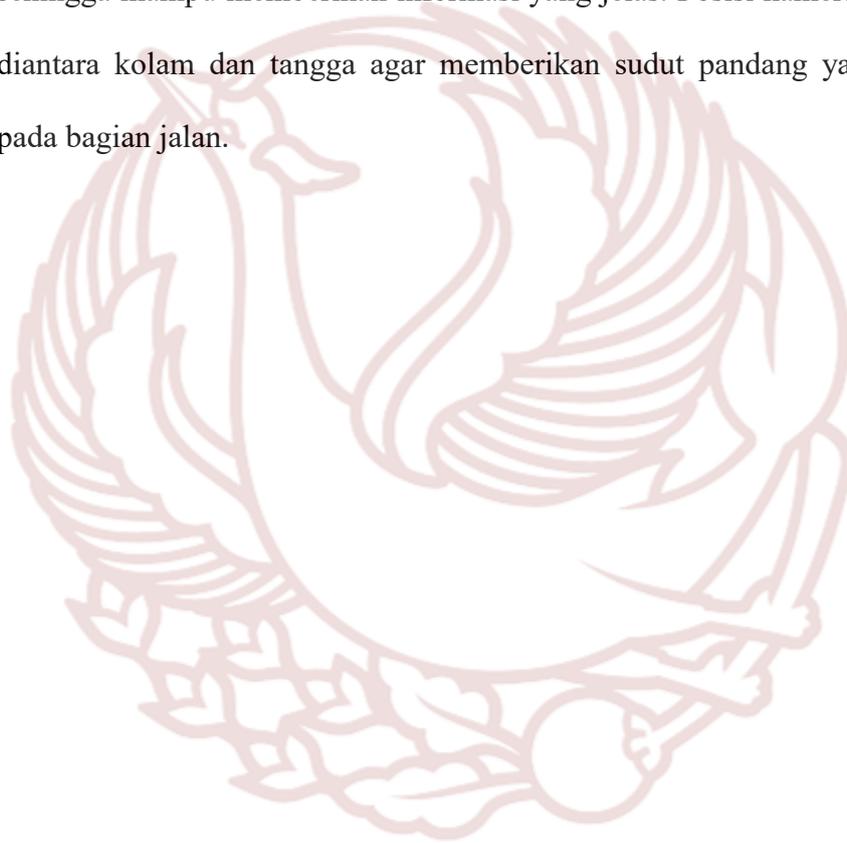


Gambar 26. Skema Pemotretan Jalan Penghubung
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Jalan penghubung antara makam Bung Karno dengan Museum dan perpustakaan Bung Karno memiliki kolam air di tengahnya. Tepi kolam kanan dan kiri berjejer bunga kamboja yang ditanami pada pot. Dinding sebelah timur terdapat relief perjalanan hidup Bung Karno mulai dari beliau lahir, masa perjuangan, hingga kemerdekaan. Sebelah selatan merupakan Gedung Museum dan perpustakaan. Sisi barat kolam air terdapat pilar-pilar kokoh beton bagian atas berhiaskan motif bunga mandalika terbuat dari perunggu yang merupakan representasi dari semboyan “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Bagian utara terdapat tangga menuju bangunan pendukung dari Makam Bung Karno. Lantainya terbuat dari paving.

Pengambilan gambar dilakukan pada siang hari pukul 12.57 WIB menggunakan pencahayaan alami dari cahaya matahari yang untuk meminimalisir *Shadow* yang mengenai objek. Alat tambahan stand mini tripod setinggi 1 m digunakan sebagai penopang kamera. Penggunaan penopang kamera setinggi 1 meter sudah bisa memperlihatkan seluruh objek sehingga mampu memberikan informasi yang jelas. Posisi kamera diletakkan diantara kolam dan tangga agar memberikan sudut pandang yang panjang pada bagian jalan.



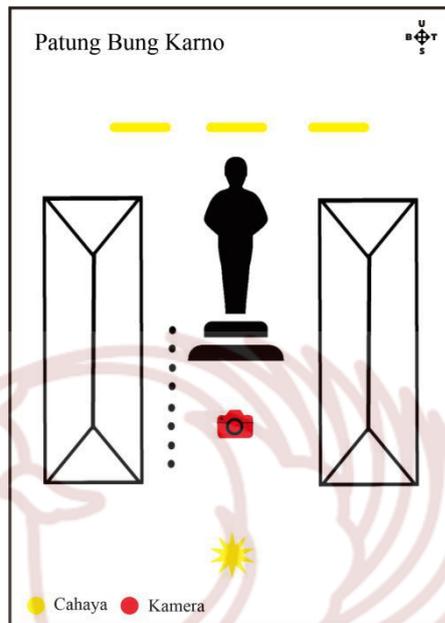


Karya 19. Patung Bung Karno
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 360°
Media	: <i>Touch Screen Monitor</i>
Tahun	: 2020
Kamera	: <i>Ricoh Theta-S 360°</i>
Detail teknis	: SS 1/200, F 2.0, ISO 500

2. Skema Pemotretan



Gambar 27. Skema Pemotretan Patung Bung Karno
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Patung Bung Karno berada diantara gedung Museum dan Perpustakaan. Posisi patung duduk dengan mengenakan jas, peci, sepatu kulit, serta membawa buku menggambarkan betapa cerdas dan bijaksana beliau dimasa hidupnya. Patung berwarna coklat keemasan ini dikelilingi pagar rantai. Bagian dean patung terdapat pilar beton yang kokoh berjajar. Lantai area patung berwarna coklat kemerahan. Bagian bangunan yang ada di kanan dan kiri patung didominasi dengan kaca, serta lorong disekitar patung tidak beratap.

Pemotretan dilakukan pada sore hari pukul 15.20 WIB dengan memanfaatkan pencahayaan dari matahari yang menerobos melalui lorong.

Pemilihan waktu disore hari dengan arah matahari yang sudah condong ke barat agar cahaya yang mengenai objek tidak terlalu banyak sehingga dapat meminimalisir overlighting pada objek. *Stand mini tripod* setinggi 1,2 meter digunakan untuk menopang kamera serta memperoleh *angle* yang mampu memperlihatkan objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas.



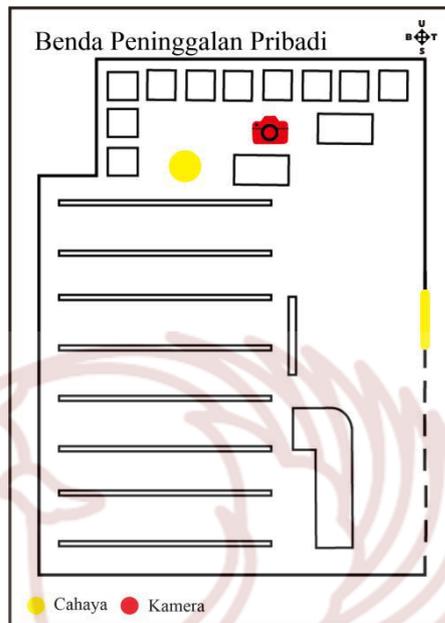


Karya 20. Benda Peninggalan Pribadi
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 250

2. Skema Pemotretan



Gambar 28. Skema Pemotretan Benda Peninggalan Pribadi
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Memorabilia atau koleksi barang milik Bung Karno yang berada dimuseum ini antara lain:

- Koper yang selalu dibawa Bung Karno keluar masuk tahanan selama penjajahan. Koper merek ARCO ini juga dibawa ketika pindah ke istana.
- Uang seri Bung Karno tahun 1964. Terdapat cerita unik pada uang ini, yaitu dapat melipat dengan sendirinya bila diletakan diatas telapak tangan orang-orang tertentu.
- Jas putih yang dikenakan Bung Karno saat mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

- d. Keris koleksi Bung Karno berwarna kuning keemasan memiliki nama Kiai Sekar Djagad
- e. Gong kiai Djimat peninggalan keluarga yang selalu digunakan untuk mengiringi pagelaran wayang kulit setiap Bung Karno berkunjung ke Blitar.
- f. Lukisan Bung Karno.

Lantai pada area benda peninggalan pribadi berupa keramik dan memiliki atap berupa plavon. Memasuki ruangan ini akan disuguhkan lukisan Bung Karno dan Ibundanya serta maket rumah orangtua Bung Karno. Penerangan pada ruangan ini menggunakan lampu sorot LED. Pengambilan foto dilakukan pada pukul 11.58 WIB dengan pencahayaan menggunakan cahaya lampu sorot LED yang ada pada ruangan. Posisi kamera berada ditengah antara objek-objek agar seimbang. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* setinggi 1,1 meter digunakan untuk menopang kamera guna mendapatkan *angle* yang mampu memperlihatkan objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas.

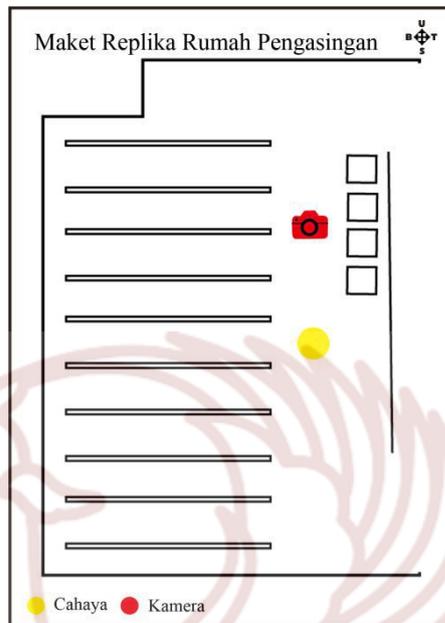


Karya 21. Maket Rumah Pengasingan
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 250

2. Skema Pemotretan



Gambar 29. Skema Pemotretan Maket Rumah Pengasingan (Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Maket replika rumah pengasingan Bung Karno selama menjadi tahanan berada di etalase kaca yang ditopang kayu berbentuk balok. Sela-sela maket terpajang foto timbul yang menggambarkan sosok Bung Karno menempel pada dinding. Letak maket berseberangan dengan stand pameran foto. Lantai pada ruangan ini berbahan keramik dan beratapkan plavon. Penerangannya menggunakan lampu sorot LED.

Pengambilan foto dilakukan pada pukul 11:58 WIB. Sumber pencahayaan pada saat pemotretan menggunakan cahaya lampu sorot LED yang sudah ada pada ruangan tersebut. Pemanfaatan alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1 meter guna menompang kamera agar

mendapatkan *angle* yang sejajar dengan objek sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas.



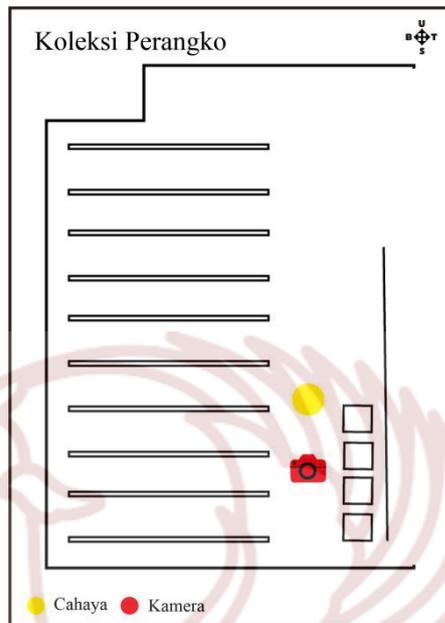


Karya 22. Koleksi Prangko
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 250

2. Skema Pemotretan



Gambar 28 Skema Pemotretan Prangko
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Replika prangko dengan karakter Bung Karno terbuat dari emas asli yang diterbitkan oleh Pos Indonesia . prangko ini dipajang pada etalase kaca kombinasi kayu. Lantai pada area ini berupa kramik serta beratapkan plavon. Penerangan berasal dari cahaya lampu sorot LED.

Pemotretan ini memanfaatkan cahaya yang ada diruangan berupa lampu sorot LED. Pengambilan foto dilakukan pada pukul 11:58 WIB. Pemanfaatan alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1 meter diperlukan guna menompang kamera serta mendapatkan *angle* yang memperlihatkan objek secara keseluruhan, dengan *angle* tersebut sudah bisa menginformasikan ruangan tersebut dengan jelas.

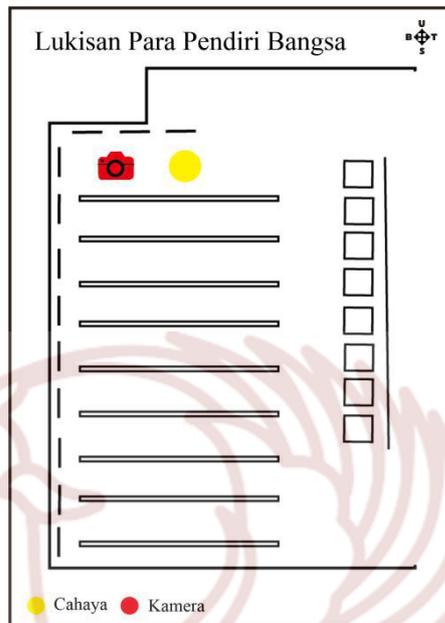


Karya 23. Lukisan
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 500

2. Skema Pemotretan



Gambar 31. Skema Pemotretan Lukisan
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Lukisan para pendiri bangsa yang berjuang bersama Bung Karno berjajar di dinding bagian barat dari museum ini. Terdapat pula lukisan Bung Karno pada tahun 1916, 1921, dan 1926 yang berjejer pada dinding bagian utara. Lantai pada ruangan ini berupa keramik dan beratap plavon. Pencahayaan berasal cahaya lampu sorot LED.

Pemotretan ini memanfaatkan cahaya yang ada diruangan berasal dari cahaya lampu sorot LED. Pengambilan foto dilakukan pada pukul 12:05 WIB. Pemanfaatan alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1 meter juga diperlukan guna menompang kamera agar mendapatkan *angle* yang seimbang antar objek guna mengurangi *distorsi* yang berlebihan.

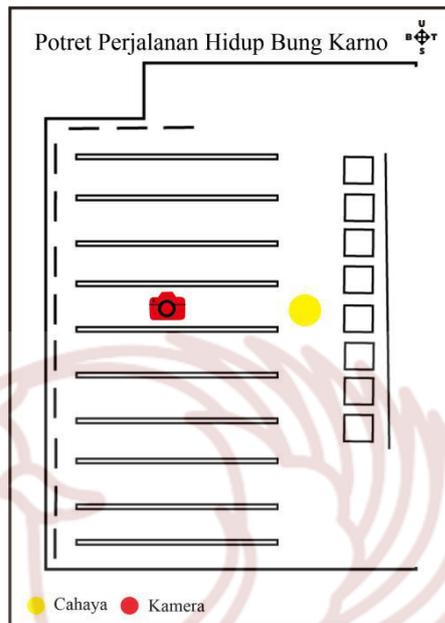


Karya 24. Foto Perjalanan Bung Karno
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 400

2. Skema Pemotretan



Gambar 32. Skema Pemotretan Potret Perjalanan Bung Karno (Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Ruang pameran foto menampilkan berbagai macam aktifitas Bung Karno, baik aktifitas kenegaraan maupun pribadi. Terdapat berbagai foto kegiatan ketika menjadi presiden, mulai dari kegiatan didalam maupun luar negeri. Terlihat foto bersejarah ketika Bung Karno membacakan teks proklamasi yang menghiasi seketel dari ruang pameran ini. Lantai pada ruangan ini berupa keramik dan beratap plafon. Pencahayaan berasal cahaya lampu sorot LED.

Pengambilan foto dilakukan pada pukul 11:25 WIB. Sumber cahaya diperoleh dari lampu sorot LED. Pemanfaatan alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1 meter digunakan agar mendapatkan *angle*

yang antar objek terlihat seimbang, sehingga dapat menginformasikan ruangan tersebut dengan jelas.



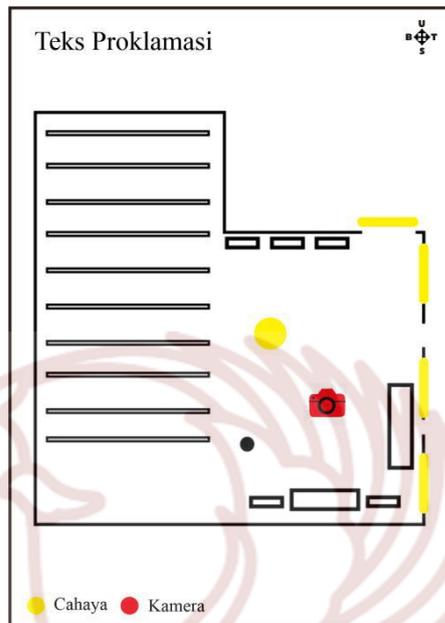


Karya 25. Teks Proklamasi
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
- Media : *Touch Screen Monitor*
- Tahun : 2020
- Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
- Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 250

2. Skema Pemotretan



Gambar 33. Skema Pemotretan Teks Proklamasi
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Sebelum pintu keluar dari museum ini terdapat teks proklamasi yang diapit oleh lukisan Bung Karno dan Bung Hatta dengan posisi duduk. Buku Dibawah Bendera Revolusi yang ditanda tangani langsung oleh Bung Karno terdapat pada etalase disebelah selatan pintu keluar. Lantai pada ruangan ini berupa keramik dan beratap plavon. Pencahayaan berasal cahaya lampu sorot LED dan cahaya terobosan matahari.

Proses pembuatan karya pada ruang Teks Proklamasi menggunakan sumber cahaya alami sinar matahari yang menerobos dinding dan pintu kaca serta cahaya yang lampu sorot LED yang ada pada ruangan ini. Pemotretan dilakukan pada siang hari pukul 12:08 WIB. Agar mendapat komposisi dan

angle yang mampu memperlihatkan objek secara keseluruhan, maka pemakaian alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1,15 sudah bisa menginformasikan ruang dengan jelas.



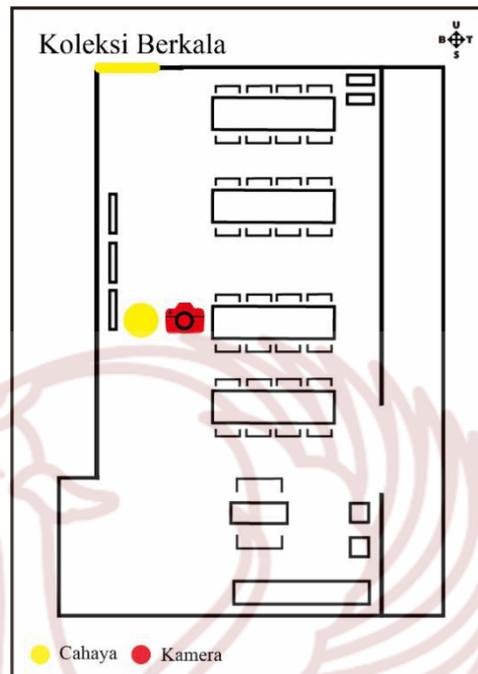


Karya 26. Koleksi Berkala
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/250, F 2.0, ISO 640

2. Skema Pemotretan

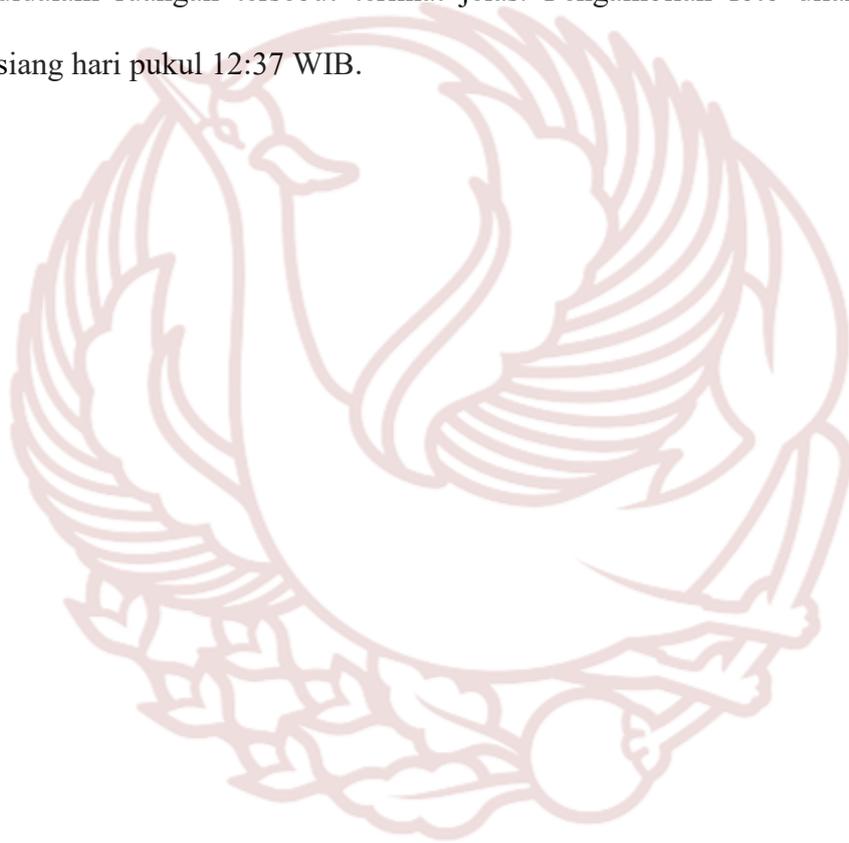


Gambar 34. Skema Pemotretan Koleksi Berkala
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Koleksi Berkala menyediakan koran maupun majalah. Ruang ini memiliki fasilitas berupa kursi dan meja baca yang besar sehingga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan diskusi, beberapa rak buku, komputer sebagai mesin pencarian tempat buku, serta tempat pendaftaran kartu keanggotaan yang dilengkapi dengan kursi tamu berwarna hitam. Sisi utara dan timur berdinding kaca, sedangkan dibagian barat berdinding tembok. Pencahayaan dari ruangan ini bersumber pada lampu neon putih. Lantai dari perpustakaan ini berupa keramik, dan atapnya berplavon.

Pemotretan pada ruang koleksi berkala menggunakan sumber cahaya yang berasal dari lampu neon yang ada pada ruangan. Pemanfaatan alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan tinggi 1,3 meter juga digunakan untuk menopang kamera agar tidak goyah serta mendapatkan *angle* yang seimbang dengan objek yang ada pada ruangan tersebut sehingga didalam ruangan tersebut terlihat jelas. Pengambilan foto dilakukan pada siang hari pukul 12:37 WIB.



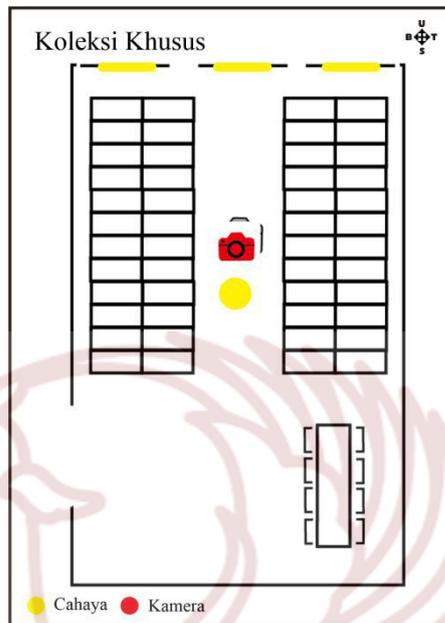


Karya 27. Koleksi Khusus
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/100, F 2.0, ISO 160

2. Skema Pemotretan



Gambar 35. Skema Pemotretan Koleksi Khusus
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Koleksi Khusus berada di Gedung A lantai 1 timur. Memiliki koleksi buku tentang kisah Bung Karno beserta karyanya, buku yang membahas Bung Karno, buku koleksi lukisan dan patung Bung Karno, serta kumoulan teks pidato bung Karno yang tertata rapi pada rak. Fasilitas berupa ruang diskusi juga melengkapi ruang koleksi khusus. Bagian utara dan barat dari ruangan ini berdinding kaca, sedangkan sisi timur dan selatan berdinding tembok. Atapnya berplavon dan lantai pada ruangan ini berupa keramik. Ruang ini memiliki pencahayaan dari lampu neon yang sudah ada pada ruangan.

Pemotretan dilakukan pada pukul 12:23 WIB. Sumber cahaya berasal dari lampu neon yang ada pada ruangan serta cahaya matahari yang menerobos pada dinding kaca dimanfaatkan pada proses pembuatan karya ini. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1,2 meter digunakan untuk menopang kamera guna menghasilkan *angle* yang seimbang sehingga meminimalisir *distorsi*.





Karya 28. Tempat Peminjaman Buku
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

Ukuran : 360°

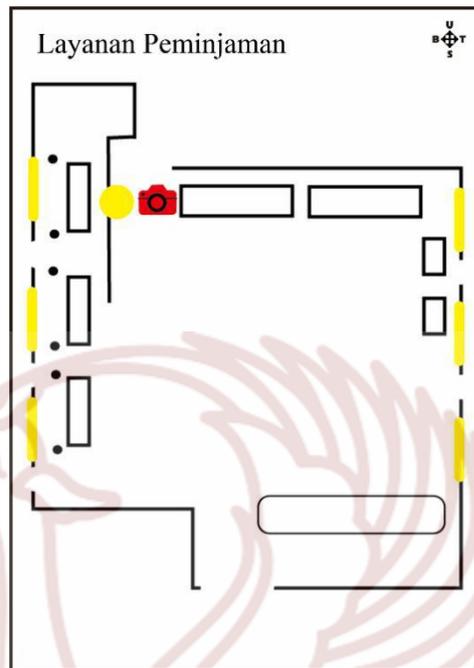
Media : *Touch Screen Monitor*

Tahun : 2020

Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*

Detail teknis : SS 1/320, F 2.0, ISO 400

2. Skema Pemotretan



Gambar 36. Skema Pemotretan Tempat Peminjaman Buku (Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Tempat peminjaman dan pengembalian buku terdapat di gedung A lantai 2 timur. Bagi warga Blitar yang memiliki kartu anggota bias meminjam buku di Perpustakaan Bung Karno dengan kurun waktu satu minggu. Katalaog online atau OPEC dapat digunakan untuk searc buku yang akan dicari. Ruang ini juga dilengkapi meja membaca serta berdiskusi. Pengambilan foto ini dilakukan pada pukul 12:14 WIB.

Pemotretan menggunakan sumber cahaya dari lampu neon yang ada dalam ruangan serta cahaya matahari yang menerobos dinding kaca. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* dngan ketinggian 1,1 meter digunakan

untuk menopang kamera guna menghasilkan *angle* yang seimbang sehingga dapat meminimalisir *distorsi*.



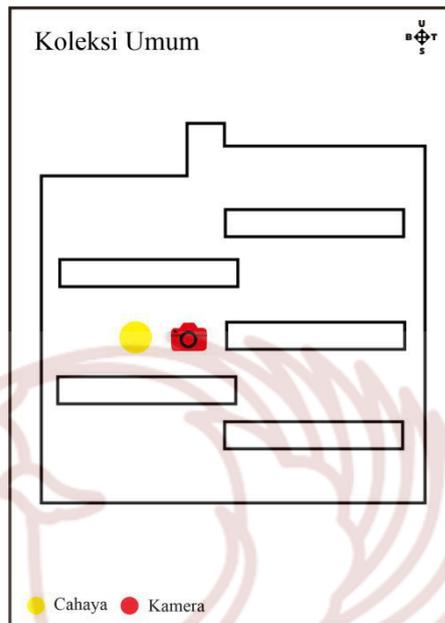


Karya 29. Koleksi Umum
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/250, F 2.0, ISO 640

2. Skema Pemotretan



Gambar 37. Skema Pemotretan Koleksi Umum
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Koleksi umum berada di Gedung A lantai 2 timur. Beberapa buku yang ada dibagian koleksi umum yaitu: filsafat, sejarah, geografi, kebudayaan, peradaban, adat. Pada pemotretan karya ini menggunakan sumber cahaya dari lampu neon yang ada dalam ruangan serta cahaya matahari yang menerobos dinding kaca. Pemotretan ini dilakukan pada pukul 12:19 WIB. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1,1 meter digunakan untuk menopang kamera guna menghasilkan *angle* yang seimbang sehingga dapat meminimalisir *distorsi*

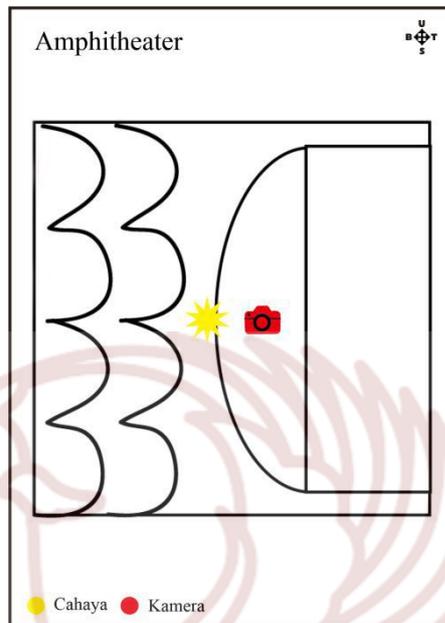


Karya 30. *Amphitheater*
(Foto: Lailatul Fitria, 2020)

1. Spesifikasi Karya

- Ukuran : 360°
Media : *Touch Screen Monitor*
Tahun : 2020
Kamera : *Ricoh Theta-S 360°*
Detail teknis : SS 1/4000, F 2.0, ISO 100

2. Skema Pemotretan



Gambar 38. Skema Pemotretan *Amphitheater*
(Lailatul Fitria, 2020)

3. Deskripsi Karya

Amphitheater merupakan ruang terbuka sebagai fasilitas pendukung dari Museum dan Perpustakaan Bung Karno. Ruang terbuka ini dilengkapi tempat duduk berkapasitas 700 hingga 1000 orang. Tempat ini biasanya digunakan untuk pertunjukan kesenian.

Pada pemotretan karya ini menggunakan sumber cahaya dari matahari. Pemotretan ini dilakukan pada pukul 08.28 WIB. Alat tambahan berupa *stand mini tripod* dengan ketinggian 1,3 meter digunakan untuk menopang kamera guna menghasilkan *angle* yang dapat memperlihatkan objek secara keseluruhan sehingga informasi di area ini menjadi jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bangunan Bersejarah Bung Karno di Kota Blitar minim akan foto dokumentasi yang memperlihatkan suasana secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut pengkarya membuat foto virtual 360 berupa *interior* maupun *eksterior* dari bangunan Istana Gebang, Makam, serta Museum dan Perpustakaan Bung Karno sebagai media informasi yang dipublikasikan melalui *Google Street View*. Pemilihan *Google Street View* karena aplikasi ini merupakan media massa *online* yang terhubung langsung dengan *Google Maps*. Sehingga foto virtual 360 yang telah diciptakan dalam tugas akhir ini mudah diakses oleh masyarakat. Selain menggunakan aplikasi *Google Street View* foto virtual 360 dapat dinikmati secara interaktif dengan perangkat khusus berupa kacamata VR, karena foto 360 tidak dapat dinikmati dengan tampilan datar layaknya foto dua dimensi.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh pengkarya adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa fotografi yang berminat menekuni fotografi virtual diharapkan dapat berkarya lebih baik. Diharapkan untuk mengekskplere lebih jauh tentang memvisualisasikan suatu karya baik dari segi ide, teknis, maupun pengemasan karya demi kemajuan dunia fotografi. Masih

minimnya fotografer virtual menjadikan peluang bagi penggiat fotografi khususnya yang ingin mendalami fotografi virtual.

2. Bagi institusi yang bergerak dibidang fotografi diharapkan dapat meningkatkan perannya untuk memberikan pemahaman fotografi virtual yang lebih mendalam kepada mahasiswa. Minimnya buku-buku tentang fotografi virtual, diharapkan mampu menambah referensi agar dapat dijadikan sebagai literature bagi yang ingin mendalami fotografi virtual.



Daftar Pustaka

- Anom Whani Wicaksana. 2018. *Sukarno Biografi Lengkap Negarawan Sejati*. Yogyakarta: C-Klik Media.
- Fauzi Rizal. 2018. *Heritage Solo dalam Fotografi Virtual*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta.
- Lesie Yuliadewi. 2000. *Komposisi Dalam Fotografi*. *Jurnal Nirmana*, Vol.2 no.1
- Mamay Syani, dan Fadli Rahman. 2017. *Virtual Tour Berbasis Interaktif Panorama 360° Berbasis Web di Politeknik Tdec Bandung Studi Kasus Program Studi Teknik Informatika*. *Virtual Tour Interaktif Panorama 360°*, Vol. 11 No. 1
- Narsiskus Tedy. 2014. *DANCING with PERSPECTIVESE Memahami Fotografi Arsitektur dari A sampai Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pemerintah Indonesia. 2010. *Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Yang Mengatur Tentang Cagar Budaya*. Lembaran Negara RI Tahun 2010, No. 1. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Suzanna Edith Manabung, Virginia Tulenan, Yaulie DeoY Rindengan. 2019. *Virtual Tour Foto 360° Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.14 no. 2
- Taufan Wijaya. 2016. *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sumber Internet

<https://www.360cities.net> (diakses pada 8 Oktober 2019)

<https://www.google.com> (diakses pada 13 Oktober 2019)

<https://www.google.com> (diakses pada 5 Januari 2020)

GLOSARIUM

- Kamera 360° : kamera yang memiliki sudut pandang 360° tidak terpotong dari atas, bawah, depan, belakang, kanan, kiri.
- Gyroscope* : alat sensor *gyro* untuk menentukan gerak orientasi yang bertumpu pada roda yang berputar pada porosnya sebagai pendeteksi dari gerak pengguna *handphone* android.
- Cungkup : bangunan beratap diatas makam sebagai pelindung makam, rumah kubur.
- Joglo : gaya bangunan khas jawa, atapnya menyerupai trapesium, dibagian tengah menjulang keatas berbentuk limas.
- Saka Guru : tiang utama pada bangunan.
- Instan : pengambilan foto yang langsung tanpa proses maupun metode khusus dalam pembuatan foto 360°.
- Diafragma : komponen dari lensa yang berfungsi mengatur intensitas cahaya yang masuk ke kamera.
- Backlight : posisi dimana objek membelakangi sumber cahaya, baik dari sorotan cahaya lampu atau dari sinar matahari.
- Selasar : serambi atau beranda.
- Virtual Reality : teknologi yang dapat membawa seseorang berinteraksi dengan lingkungan yang disimulasikan menggunakan alat berupa layar touchscreen sehingga merasa berada didalam tempat tersebut.